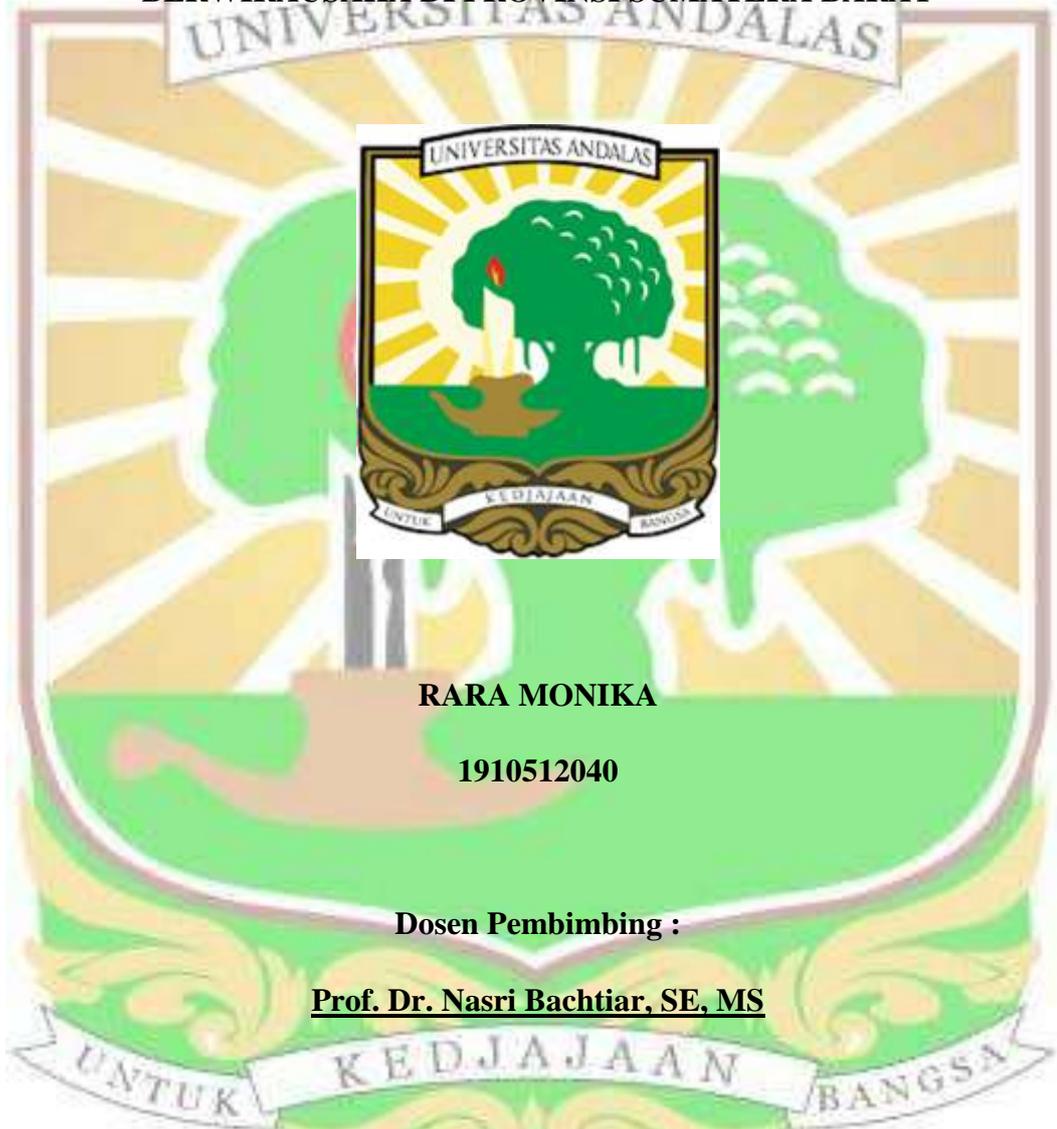


SKRIPSI

**ANALISIS PENENTU PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM
BERWIRAUSAHA DI PROVINSI SUMATERA BARAT**



RARA MONIKA

1910512040

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS

DEPARTEMEN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ANDALAS

2023

**ANALISIS PENENTU PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM
BERWIRAUSAHA DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh
Rara Monika
1910512040

Diajukan ke Departemen Ekonomi
untuk memenuhi sebahagian syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

di
Universitas Andalas

17 Juli 2023

©UNIVERSITAS ANDALAS. Hak cipta dilindungi undang-undang

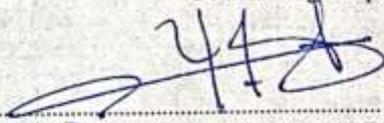
Penulis.....


Departemen Ekonomi
17 Juli 2023

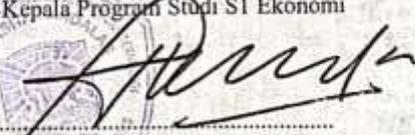
Mengesahkan.....


Prof., Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS
Pembimbing Skripsi

Menerima.....


Yessy Andriani, SE, M.IDEC
Kepala Program Studi S1 Ekonomi

Menyetujui.....



Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si
Ketua Departemen Ekonomi

ANALISIS PENENTU PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM BERWIRAUSAHA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Rara Monika

1910512040

Diajukan ke Departemen Ekonomi
Pada 2023 untuk memenuhi sebahagian
Syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Perbedaan karakteristik antara penyedia lapangan pekerjaan dan pencari kerja menjadi perhatian penting. Di Sumatera Barat, yang memiliki budaya matrilinealisme dan budaya wirausaha yang kuat, masuknya perempuan ke dalam dunia wirausaha menjadi salah satu cara untuk mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha di Sumatera Barat, dengan menggunakan beberapa variabel penentu seperti usia, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Sakernas (Survey Keternagakerjaan Nasional) tahun 2021, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk berwirausaha di Sumatera Barat, sementara status perkawinan dan pelatihan memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Kata kunci: wirausaha, perempuan, Sumatera Barat, pendidikan, usia, status perkawinan, jam kerja, pelatihan.

PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Analisis Penentu Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat" merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebahagian maupun keseluruhan hasil karya orang lain yang saya kutip tanpa memberikan penghargaan yang semestinya kepada penulis aslinya. Bahagian yang menjadi bersumber dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Jika kemudian hari ditemukan unsur plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 17 Juli 2023



Rara Monika
1910512040

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk dapat memperoleh gelar sarjana S1 Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada tauladan kita nabi besar Muhammad SAW. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Penentu Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat”**. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan dukungan materi maupun non materi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan kali ini, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ph.D, Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si selaku Plt. Ketua Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
3. Ibu Yessy Adriani, SE, M.IDEC selaku Kepala Program Studi S1 Ekonomi Regular, Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas.
4. Bapak Prof. Dr. Nashri Bachtiar, SE, MS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyumbangkan berbagai ide, masukan, waktu, serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga akhir. Semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan kepada bapak dan keluarga.
5. Bapak Drs, Yusrizal Yulius, MA selaku pembimbing akademik penulis. Yang telah menyumbangkan banyak ide terhadap skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yulia Anas, SE, M.Si, Ibu Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME, serta ibu Indah Maya Sari, SE, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan saran-saran yang membangun dalam penyempurnaan penelitian.
7. Kak Rina dan Kak Yel selaku Staf Biro Departemen Ekonomi yang telah banyak membantu dalam urusan akademik selama masa perkuliahan dan

persiapan seminar hasil skripsi penulis.

8. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik hingga akhir.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang terkasih yang selama ini selalu memberikan motivasi dan inspirasi serta sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Untuk diri sendiri, terimakasih Rara telah berjuang sejauh ini, melawan rasa ingin menyerah setiap saat, selalu berani mengambil langkah apapun, sudah bertahan demi diri sendiri, sudah bisa mencintai diri sendiri, menolak hal hal yang membuat diri terluka. Sudah berusaha sejauh ini memberikan yang terbaik untuk diri sendiri, sudah bisa membuktikan pada diri sendiri kalau bertahan hidup sedikit saja itu bisa banyak kebahagiaan yang dapat dirasakan
2. Untuk Ibu, terimakasih untuk doaa-doa baiknya selama ini, terimakasih sudah melawan banyak kesakitan selama ini, sudah terlalu baik untuk menjadi ibu, selalu usaha materi demi anak-anaknya sekolah, meski dilanda kekurangan, meski banyak luka didalam hati, sering tak menerima keadaan, terimakasih untuk tidak menyerah, dan terimakasih sudah menjadi kuat. Semoga kelak apapun yang ibu usahakan bisa menjadi pahala serta menjadi hal-hal yang baik nantinya.
3. Untuk Ayah, terimakasih untuk doa-doa baiknya, yang dibilang teman-teman sebagai hoki, padahal ara yakin semua yang ara capai berasal dari sepertiga malam ayah, terimakasih sudah menjadi baik, sudah berusaha memberi senyuman dirumah, berusaha banting tulang tiap hari, semoga rejekinya dimudahkan, dan semoga selalu diberi kesehatan
4. Untuk abang, adek, uci, terimakasih sudah memberikan pertolongan jemput-jemput dan membantu beres-beres demi kenyamanan saya wkwk, terimakasih juga sudah mau sekolah dan belajar, semoga kelak menjadi orang-orang yang hebat

5. Untuk Bima Rahmat Maulana, orang asing yang datang merubah hidup saya, Terimakasih banyak sudah banyak membantu saya serta memberikan dukungan berupa materi ataupun perhatian sehingga skripsi ini bisa selesai dengan waktu yang saya harapkan ,terimakasih juga untuk orang tua bima, yang telah mendidik anaknya sehingga sungguh sangat baik dalam menjaga kewarasan saya.
6. Anah, isuik, sasa, nanu terimakasih untuk dukungannya serta doanya. Terimakasih sudah mengirimkan kata-kata pembangkit semangat saat semua tidak baik-baik aja, terimakasih untuk segala saran dan kata-kata baiknya
7. Teman teman rooftop yang banyak atas dukungannya dalam mengerjakan skripsi ini dan menjaga kewarasan saya saat kuliah. Terimakasih untuk hiling hiling pereda stressnya
8. Teman kontrakan, leli, mila, resti, nopi, dina, resti lagi, terimakasih atas tumpangannya, sehingga kampus terasa sangat dekat dari sini,maaf jika merepotkan sekali hehe, terimakasih atas dukungannya serta saran sarannya yang baik.
9. Teman teman paik, pira, dewi, nia, pitri terimakasih untuk dukungan serta hiburan saat semuanya ga baik-baik, terimakasih sudah menghibur badut-badutku. Semoga cepat dapat gelarnya
10. Teman teman yang tiap saat bertemu di jurusan terimakasih untuk saran-saran, terimakasih sudah mau jadi tempat bertanya. Tempat berkeluh kesah yang baik. Semoga bisa cepat kelar urusannya
11. Untuk teman seperbimbingan, fabella dan putri terimakasih sudah sangat membantu dalam memngejar jadwal deadline yang jika tidak bareng gatau bakal selesai atau tidak
12. untuk dosen PA kesayangan saya , pak yusrizal yulius terimakasih banyak untuk dukungan serta masukannya di awal pembuatan dan pengajun judul

skripsi ini, bapak sangat berjasa telah menentukan alur skripsi saya, semoga bapa selalu dalam keadaan sehat walafiat, aamiin

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoa skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 17, Juli 2023

Rara Monika



DAFTAR ISI

Abstrak	ii
PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II.....	9
KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Konsep Dan Teori.....	9
2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan	9
2.1.2 Konsep Wirausaha	11
2.1.3 Fungsi Makro dan Mikro Fungsi Wirausaha.....	14
2.1.4 Teori Keputusan dan Keputusan Wirausaha.....	15
2.1.5 Teori Alokasi Waktu Becker	15
2.2 Determinan Perempuan Berwirausaha	17

2.2.1 Umur	17
2.2.2 Pendidikan	17
2.2.3 Status Perkawinan.....	19
2.2.4 Jam Kerja	19
2.2.5 Pelatihan	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Hipotesa	26
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode Analisis Data	28
3.6.1 Pendugaan Parameter.....	29
3.6.2 Uji simultan (Uji G).....	29
3.6.3 Uji Parsial (Uji Wald).....	30
3.6.4 Odds Ratio	31
3.7 Definisi Operasional Variabel	31
3.7.1 Variabel Utama	31
3.7.2 Variabel Mempengaruhi	31
BAB IV.....	35

HASIL DAN PEMBAHASAN..... 35

4.1 Karakteristik Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Sumatera Barat..... 35

4.2 Karakteristik Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat 36

4.3 Hasil Analisis Logistik Biner..... 44

4.3.1 Pendugaan parameter..... 44

4.3.2 Uji simultan (uji G)..... 45

4.3.3 Uji Parsial (uji wald)..... 46

4.3.4 Odds ratio..... 47

4.4 Pembahasan 48

4.4.1 Determinan Umur 48

4.4.2 Determinan pendidikan..... 49

4.4.3 Determinan Status Perkawinan..... 50

4.4.4 Determinan jam kerja 51

4.4.5 Determinan pelatihan..... 52

BAB V 54

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN 54

5.1 Kesimpulan 54

5.2 Saran dan implikasi kebijakan..... 55

DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR LAMPIRAN..... 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Status Pekerjaan Perempuan Di Provinsi Sumatera Barat	35
Tabel 4.2 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Umur Di Provinsi Sumatera Barat	37
Tabel 4.3 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Di Provinsi Sumatera Barat	39
Tabel 4.4 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Status Perkawinan Di Provinsi Sumatera Barat	40
Tabel 4.5 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Jam Kerja Di Provinsi Sumatera Barat	41
Tabel 4.6 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Mengikuti Pelatihan Di Provinsi Sumatera Barat	43
Tabel 4.7 Hasil Regresi Logistik Determinan Perempuan Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat	44
Tabel 4.8 Data Diolah Untuk Pendugaan Parameter	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan Dari Determinan Perempuan Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat	46
Tabel 4. 10 Hasil Odds Rasio.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Di Indonesia Tahun 2021	2
Gambar 1. 2 Tingkat Partisipasi Wirausahawan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sumatera Barat Tahun 2019-2021	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh banyak negara, yang dapat memiliki beberapa dampak ekonomi negatif (Sukirno, 2013). Pada Februari 2021, tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 6,26%. Cukup tinggi, karena melebihi 5%.

Salah satu penyebab pengangguran adalah adanya ketidaksesuaian antara kriteria lowongan pekerjaan yang tersedia dengan kriteria pencari kerja, karena perbedaan antara kebutuhan dan preferensi calon pekerja yang ingin mencari pekerjaan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia, serta lambatnya informasi mengenai calon pekerja yang membuat kesempatan kerja menurun (Fitriani, 2017).

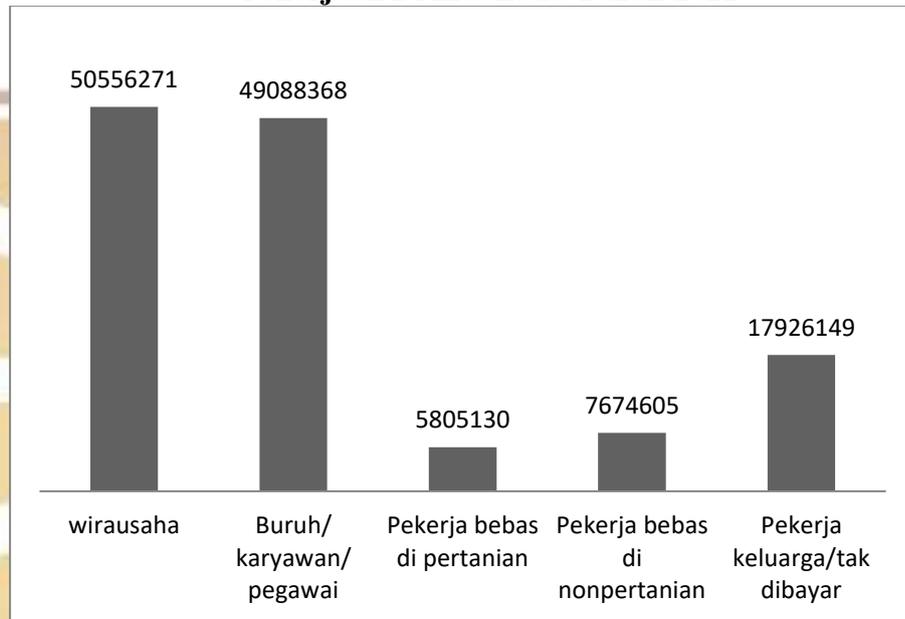
Setiap pekerja memiliki keinginan dan preferensi yang berbeda dalam memilih pekerjaan, karena calon pekerja memiliki latar belakang pendidikan, keterampilan, dan disiplin yang berbeda. Namun, penyedia lapangan pekerjaan juga memiliki kriteria khusus dalam mencari calon pekerja, seperti latar belakang pendidikan, usia, dan status pernikahan yang dipertimbangkan.

Penyedia lapangan pekerjaan mempertimbangkan banyak faktor, sehingga sulit untuk menemukan kesamaan kriteria antara pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Jika situasi ini terus berlangsung, angka pengangguran akan meningkat. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kriteria kebanyakan pencari kerja, baik oleh pemerintah maupun oleh para pencari kerja yang membuka lapangan pekerjaan sendiri agar sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Berwirausaha disebut sebagai upaya yang dilakukan oleh penduduk untuk menciptakan lapangan kerja baru guna meningkatkan kesempatan kerja (Sari, 2020). Wirausaha telah dianggap sebagai solusi kebijakan yang sering diperjuangkan untuk mengatasi masalah pengangguran dan setengah

pengangguran di kalangan kaum muda, meskipun ada indikasi bahwa kaum muda cenderung memilih pekerjaan kategori formal.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Di Indonesia Tahun 2021



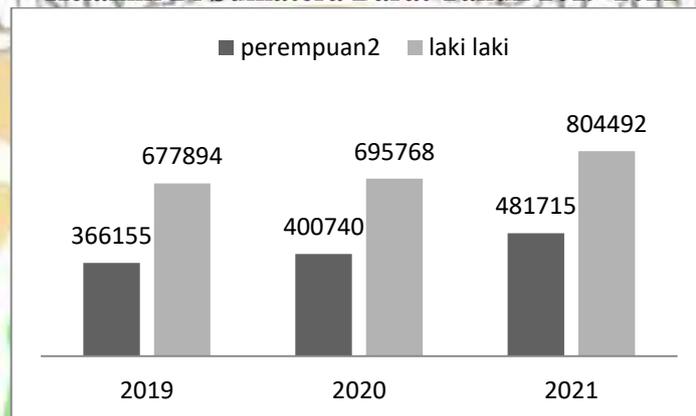
Bps 2021

Pada bulan Agustus 2021, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan di Indonesia adalah wirausaha, dengan persentase sebesar 38,58%. Hal ini mengungguli pekerjaan sebagai buruh, karyawan, atau pegawai yang hanya mencapai 1,12% (BPS, 2021). Minat yang tinggi terhadap pekerjaan sebagai wirausaha ini mencerminkan dorongan masyarakat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan wirausahanya adalah Sumatera Barat. BPS Sumatera Barat melaporkan bahwa pada tahun 2021, jumlah wirausaha di Sumatera Barat meningkat menjadi 1.286.207, naik sebesar 17,30% dari tahun sebelumnya (BPS Sumatera Barat, 2019-2021). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan minat yang kuat terhadap kewirausahaan di daerah ini. Selain itu, Sumatera Barat juga memiliki keunikan sebagai satu-satunya wilayah di Indonesia yang menerapkan budaya matrilinealisme, dimana sistem

kekerabatan diwariskan melalui ibu. Hal ini memberikan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan politik serta mendukung perkembangan kewirausahaan perempuan Minangkabau (BPS Sumatera Barat, 2019-2021; Negrish dan Mirman, 2022).

Gambar 1. 2 Tingkat Partisipasi Wirausahawan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sumatera Barat Tahun 2019-2021



BPS sumatera barat 2019-2021

Dengan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam kewirausahaan di Sumatera Barat, data juga menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2021, jumlah wirausahawan perempuan meningkat sebesar 31,56%, sementara laki-laki hanya sebesar 18,68% (BPS Sumatera Barat, 2019-2021). Hal ini mencerminkan minat dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh perempuan Minangkabau. Penelitian oleh Kamal (1991) juga menunjukkan bahwa perempuan Minangkabau memiliki kemampuan dan jiwa dagang yang turun temurun, yang menjadi modal utama dalam dunia bisnis (Kamal, 1991). Faktor budaya, nilai-nilai, dan tradisi Minangkabau juga memainkan peran penting dalam mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam dunia bisnis dan mendukung perkembangan kewirausahaan perempuan Minangkabau (Kamal, 1991; Negrish dan Mirman, 2022).

Dengan demikian, kewirausahaan perempuan di Sumatera Barat memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan kewirausahaan di daerah tersebut. Mereka mampu memanfaatkan kemampuan, pengetahuan, dan warisan budaya yang dimiliki untuk menciptakan usaha sendiri, memberikan

kontribusi ekonomi bagi keluarga dan komunitas mereka, serta membangun kemandirian ekonomi (Kamal, 1991; Negsih dan Mirman, 2022). Sumber daya manusia yang kuat dalam bidang kewirausahaan ini menjadi potensi besar dalam menggerakkan perekonomian daerah Sumatera Barat ke arah yang lebih baik (BPS Sumatera Barat, 2019-2021).

Penelitian oleh Gusriani, Y., Hidayat, R., & Fauziah, S. (2020) menunjukkan bahwa perempuan di Sumatera Barat cenderung lebih banyak menjadi wirausaha dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya tradisi serta keterbatasan lapangan kerja pada sektor formal. Sebagai akibatnya, wirausaha menjadi alternatif yang dapat diambil untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan.

Faktor umur juga mempengaruhi kecenderungan perempuan dalam berwirausaha. Menurut Calvo dan Wellisz (1980), individu yang lebih tua cenderung lebih berpotensi menjadi pengusaha. Ada tiga alasan mengapa individu yang lebih tua lebih dominan dalam berwirausaha: pertama, orang tua biasanya memiliki lebih banyak sumber daya utama yang memfasilitasi transisi ke wirausaha. Kedua, umur berkorelasi positif dengan keinginan untuk situasi kerja yang lebih fleksibel. Ketiga, adanya keterbatasan kesehatan yang mungkin menghalangi kemungkinan untuk memiliki pekerjaan penuh waktu (Karoly dan Zissimopoulos, 2004). Namun, Hintermaier dan Steinberger (2005) menemukan bahwa umur yang lebih tua memiliki pengaruh negatif terhadap determinan wirausaha karena penghindaran terhadap risiko kesehatan yang mungkin timbul dari kegiatan wirausaha dan penghindaran terhadap risiko kerugian karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

Pendidikan juga mempengaruhi pilihan karir seseorang. Penelitian oleh Van derSluis et al. (2008) dan Brown et al. (2011) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih baik di sektor formal. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi peluang wirausaha dan memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Namun, Van der Sluis et al. (2008) menemukan bahwa pengaruh pendidikan terhadap

kecenderungan berwirausaha tidak signifikan. Individu dengan pendidikan rendah mungkin lebih cenderung beralih ke wirausaha karena alasan kebutuhan, seperti risiko kehilangan pekerjaan, seperti yang disebutkan oleh Von Greiff (2009).

Perempuan yang telah menikah juga menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Menurut Agarwal dan Lenka (2006), kewirausahaan merupakan karier yang sesuai bagi perempuan yang telah menikah karena memberikan fleksibilitas dalam memenuhi tugas rumah tangga dan mendapatkan penghasilan utama atau tambahan. Namun, perempuan yang berwirausaha tetap menghadapi tekanan dan peran ganda yang mengakibatkan tingkat stres yang lebih tinggi (Noor, 2004; Welter, 2004), yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan perempuan dan kehidupan keluarga (Hammer et al., 2004).

Alasan lain yang mendorong perempuan memilih menjadi wiraswasta adalah fleksibilitas waktu. Perempuan memilih menjadi wiraswasta untuk memperoleh fleksibilitas waktu dalam mengatur kehidupan di luar pekerjaan (Nuraini, 2017). Menurut penelitian Sari (2020), jam kerja lebih dari 35 jam per minggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjadi wiraswasta, di mana rentang waktu tersebut melebihi jam kerja yang direkomendasikan pemerintah pada sektor formal sebesar 40 jam per minggu.

Pelatihan keterampilan juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Nurjanah (2016) dan Zumala (2014), pelatihan keterampilan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian Vebriana et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan hanya dalam waktu singkat dan tidak mengeksplorasi minat berwirausaha secara langsung, sehingga tidak meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Penentu Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha di Sumatera Barat"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan data tentang jumlah pencari kerja pada tahun 2021 di Sumatera Barat, terdapat 8976 pencari kerja perempuan, jumlah ini lebih tinggi

dibandingkan dengan angka pencari kerja pada jenis kelamin laki-laki yaitu 6964. Selain itu, terdapat perbedaan jumlah lowongan pekerjaan terdaftar, di mana terdapat 1643 lowongan pekerjaan terdaftar untuk perempuan, lebih tinggi dibandingkan dengan lowongan pekerjaan terdaftar untuk laki-laki yaitu sebanyak 1221.

Meskipun terdapat ketidaksesuaian antara jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dengan kriteria perempuan dalam mencari pekerjaan, namun pada tahun 2021, partisipasi perempuan dalam berwirausaha mengalami peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam berwirausaha meningkat sebesar 20,21%. Namun, terjadi penurunan partisipasi perempuan dalam bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar -30,66%.

Peran wirausaha perempuan sangat penting, antara lain dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain dengan memanfaatkan keterampilan dan pelatihan untuk mengurangi diskriminasi terhadap perempuan dalam hal pekerjaan. Selain itu, wirausaha perempuan juga dapat memulai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, membantu perekonomian negara, mengurangi diskriminasi terhadap perempuan dalam bisnis, dan menjadi contoh inspiratif bagi generasi selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat?
2. Menganalisis faktor penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
3. Kebijakan apa yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan daripada permasalahan dalam penelitian ini didapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis karakteristik partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
2. mengkaji faktor penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
3. Merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan di Sumatera Barat dan menjadi sarana dalam menentukan sektor pekerjaan yang bisa dilaksanakan di masa yang akan datang
- 1.4.2. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai upah minimum dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan untuk memperbaiki sistem ketidakefektifan dalam ketenagakerjaan
- 1.4.3. Bagi Pembaca dan Almamater, sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan serta acuan untuk mengambil keputusan dalam keputusan dalam pemilihan pekerjaan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat pada tahun 2021. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada determinan-determinan

yang mencakup umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021. Analisis akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan determinan yang telah disebutkan tidak akan dimasukkan dalam ruang lingkup penelitian ini. Dengan membatasi ruang lingkup pada variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat pada tahun 2021.



BAB II **KERANGKA TEORI**

2.1 Konsep Dan Teori

Berbagai teori yang terkait dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan

Menurut Drs. H. Syaiful Hadi, M.Pd. (2018), aspek-aspek yang termasuk dalam ketenagakerjaan meliputi upah, kesejahteraan, produksi, dan hubungan antara pengusaha dan pekerja. Sementara Bambang Widiyanto (2014) memandang ketenagakerjaan sebagai sebuah bidang studi yang membahas berbagai hal yang terkait dengan tenaga kerja, termasuk, hubungan antara pengusaha dan pekerja., pengangguran, keahlian tenaga kerja, upah, dan jumlah tenaga kerja,

Menurut Istati dkk kesempatan kerja adalah kondisi dimana penduduk bisa melakukan kegiatan demi mendapatkan suatu imbalan berupa penghasilan atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu menurut Janarko, kesempatan kerja merupakan kesempatan bagi penduduk untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mendapatkan imbalan atau itu. Yang termasuk kedalam kesempatan kerja yaitu lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang belum diduduki.

1. Angkatan Kerja

Menurut BPS, angkatan kerja adalah populasi yang berusia 15 tahun ke atas yang terdiri dari pekerja, pengangguran, dan mereka yang memiliki potensi untuk bekerja. Kelompok yang tidak termasuk ke dalam angkatan kerja meliputi mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan lain-lain. Sedangkan Menurut Todaro dan Smith (2011) kelompok penduduk yang sedang bekerja atau siap bekerja namun belum memiliki pekerjaan di suatu tempat dapat disebut sebagai angkatan kerja.

2. Pencari Kerja

Pencari kerja yaitu angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan, atau yang sudah bekerja namun ingin pindah dari pekerjaannya, yang mendaftarkan diri kepada pemberi kerja/pelaksana (peraturan menteri

ketenagakerjaan RI, NO. 39 tahun 2016) Menurut Borjas (2015) pencari kerja adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan secara pasif atau aktif dan sedang tidak mencari pekerjaan

3. Lowongan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lowongan kerja merujuk pada posisi atau jabatan yang belum terisi oleh karyawan tetap di suatu perusahaan atau institusi tertentu. Jenis pekerjaan yang tersedia dalam lowongan kerja bisa beragam dan dapat ditemukan di berbagai sektor ekonomi, seperti industri, jasa, pertanian, dan sebagainya. BPS juga melakukan survei bulanan untuk mengumpulkan data tentang jumlah lowongan kerja di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memantau kondisi pasar tenaga kerja dan juga sebagai salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara. Menurut Haerani (2014), lowongan kerja adalah kesempatan kerja yang tersedia di suatu instansi dan dapat ditempati oleh individu atau kelompok sesuai dengan syarat yang dibutuhkan. Pengangguran

4. Pengangguran

Menurut Todaro dan Smith (2009), pengangguran dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana individu yang memenuhi syarat untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya atau tidak dapat memperoleh upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengangguran seringkali dianggap sebagai masalah sosial dan ekonomi yang serius karena dapat memengaruhi kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ekonomi makro, tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga ekonomi berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui program-program pelatihan kerja, insentif bagi perusahaan untuk mempekerjakan tenaga kerja, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang dapat memperbaiki kondisi pasar tenaga kerja.

2.1.2 Konsep Wirausaha

1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam Gustina (2017) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki proses yang sistematis sehingga dapat diterapkan ke dalam bentuk kreativitas dan inovasi. Menurut (Dzisi, 2008) dalam (widya, 2021) mengatakan bahwa “*Entrepreneurship as the innovator who introduces something new into an economy*”. Artinya kewirausahaan merupakan kegiatan bisnis yang melakukan inovasi dan sesuatu yang baru dalam perekonomian

Kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas demi memecahkan masalah dan upaya agar terciptanya peluang yang dihadapi setiap hari (Zimmerer, 1996). Sedangkan menurut Shane dan Venkataraman (2000), konsep kewirausahaan merupakan proses penemuan, evaluasi dan menggali peluang-peluang yang ada. Kewirausahaan merupakan cara mengembangkan dan mendirikan perusahaan milik sendiri dengan mengambil resiko yang ada (Kasmir, 2011)

Menurut William Baumol (1990), kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis baru dalam lingkungan ekonomi yang penuh dengan persaingan. Dalam pandangan Baumol, kewirausahaan memegang peran yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara menginisiasi, merancang, dan meluncurkan bisnis baru, kewirausahaan dapat membuka lapangan kerja, menghasilkan keuntungan, serta meningkatkan tingkat persaingan dalam perekonomian. Hal ini kemudian dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Pengertian wirausaha

Wirausaha (*enrepreuner*) merupakan seseorang dengan sifat-sifat tertentu yang membuat mereka menghasilkan lebih banyak (Stevenson HH, Jarillo JC, 1990 dalam Ningrum 2020). Menurut Pambudy (2017) wirausaha adalah

seseorang yang berani mengambil resiko dan dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa demi meningkatkan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi.

Pengertian wirausaha menurut Robert Hisrich (1985), adalah orang dengan proses menciptakan sesuatu inovasi dengan mengorbankan tenaga, waktu serta sifat berani dalam mengambil resiko berupa keuangan, jiwa, social demi memperoleh balasan berupa uang dan kepuasan pribadi. Menurut David E. Rye (1996), seseorang yang mengatur dan mengarahkan bisnis dan mengambil keberanian untuk resiko merupakan pengertian dari wirausaha. Istilah wirausaha Sering digunakan secara bergantian dengan istilah entrepreneur.

Menurut pendapat dari Hadi Kuncoro, seorang wirausaha merupakan individu yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam upaya menciptakan, memperluas, dan mengelola sebuah usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Seorang wirausaha harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam bisnis, serta memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dan tenaga kerja secara efektif. Wirausaha juga diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan dapat berperan dalam menggerakkan perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

3. Wirausaha Menurut Status Pekerjaan

BPS membagi status pekerjaan ke dalam tujuh kategori dimana diantaranya yang tergolong ke dalam berwirausaha yaitu:

- 1) berusaha sendiri; berusaha dengan usaha sendiri serta menanggung resiko ekonomis seperti ongkos produksi yang didapat dengan sendiri dan tidak mempekerjakan pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar
- 2) berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja tak tetap; berusaha dengan menanggung resikonya sendiri namun mempekerjakan pekerja tidak dibayar atau pekerja tak tetap

- 3) berusaha dibantu pekerja dibayar/pekerja tetap; berusaha dengan menanggung resikonya sendiri serta mempekerjakan pekerja tetap atau pekerja dibayar.

4. Wirausaha Perempuan

Wirausaha perempuan adalah sekelompok perempuan yang berani memulai, mengatur dan mengoperasikan bisnis, baik skala kecil atau pun skala besar (Primadhita dkk, 2019). Menurut Barani dan Dheepa, wirausaha merupakan perempuan yang berani memulai dan mengatur bisnis serta mengambil resiko yang ada.

Dalam konteks perkembangan ekonomi dan sosial, wirausaha perempuan memainkan peran yang sangat penting sebagai agen perubahan. Wirausaha perempuan adalah seseorang yang memiliki inisiatif, kreativitas, dan keberanian untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis atau usaha, dengan tujuan mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang diinginkan. Selain itu, wirausaha perempuan juga memiliki potensi untuk membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, serta mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat.

Sebagai agen perubahan, wirausaha perempuan memiliki kemampuan untuk membuka peluang-peluang baru dalam perekonomian. Dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia, wirausaha perempuan dapat menciptakan produk atau jasa yang inovatif dan berkualitas, serta memperluas pasar yang ada. Hal ini kemudian dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, serta membantu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Selain itu, wirausaha perempuan juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mempromosikan kesetaraan gender. Dalam banyak kasus, wirausaha perempuan memulai bisnis atau usaha dengan tujuan untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Contohnya, beberapa wirausaha perempuan memulai bisnis di bidang

kesehatan, pendidikan, atau lingkungan hidup, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wirausaha perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial. Melalui inisiatif, kreativitas, dan keberanian mereka, wirausaha perempuan dapat membuka peluang-peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, membantu menciptakan lapangan kerja baru, serta mempromosikan kesejahteraan sosial dan kesetaraan gender.

2.1.3 Fungsi Makro dan Mikro Fungsi Wirausaha

Menurut Daryanto (2018) berdasarkan ruang lingkupnya, wirausaha mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Makro

Wirausaha efektif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kontrol dan pemantauan ekonomi satu Bangsa. Dalam hal ini, kewirausahaan menjadi motor penggerak yang mengubah negara-bangsa masing-masing menjadi pusat kekuatan ekonomi global dan inovator teknologi.

Pengusaha mempercepat sumber daya ekonomi dengan Produktivitas terendah ke produktivitas tertinggi dan berlimpah. perusahaan yang membawa perubahan karena perubahan tidak terjadi dengan melakukan sesuatu yang lebih terampil tetapi dengan melakukan sesuatu yang berbeda

2. Fungsi Mikro

Strategi utama untuk bisnis adalah mengelola risiko dan ketidakpastian sambil juga mengamankan sumber daya harian dengan cara baru dan khas untuk meluncurkan usaha dan bisnis baru.

Dalam fungsi mikro, wirausahawan memiliki peran sebagai berikut:

- 1) sebagai Inovator; Pengusaha efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan produk, teknologi, ide, dan organisasi bisnis baru.

- 2) Sebagai perencana (*Planner*); Pengusaha berperan di merancang rencana, strategi, ide dalam perusahaan dan organisasi perusahaan..

2.1.4 Teori Keputusan dan Keputusan Wirausaha

Menurut Koonzt Da Weihrich dalam Nimran (1997) keputusan merupakan penetapan langkah, atau tindakan dari berbagai alternatif. Sedangkan menurut George terry dalam iqbal (2002), mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif dari berbagai alternatif yang ada.

Artinya keputusan berwirausaha merupakan pilihan dari berbagai alternatif yang ada agar digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut kiyosaki dalam pristiana (2009) bagaimana seseorang bisa mendapatkan penghasilan, yaitu sebagai pegawai, pekerja lepas, pemilik usaha dan penanaman modal.

Menurut status pekerjaan yang ditetapkan oleh BPS terdapat tujuh status pekerjaan diantaranya: Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar , Berusaha sendiri, Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar, Pekerja keluarga/tak dibayar, Pekerja bebas di Non Pertanian, Buruh/Karyawan/Pegawai , Pekerja bebas di Pertanian,. Yang merupakan berwirausaha tergolong kedalam tiga status pekerjaan yaitu:, Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar ,Berusaha sendiri, Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar.

Masing-masing status pekerjaan memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga pilihan yang dituju juga berdasarkan kepada kemampuan dan keinginan seseorang yang ingin bekerja, namun menurut drake dalam pristiana (2009) bekerja dengan waktu seminimal mungkin demi mendapatkan imbalan yang besar, dengan menjadi pemilik usahalah yang dapat dipertimbangkan dalam hal itu.

2.1.5 Teori Alokasi Waktu Becker

Becker menemukan teori tentang penggunaan waktu rumah tangga, Becker menemukan 50% waktu yang tersedia di rumah tangga digunakan untuk kegiatan seperti memasak, istirahat dan rekreasi. Teori alokasi waktu yaitu bagaimana

individu memanfaatkan waktu di pasar tenaga kerja demi mendapatkan kepuasan atau imbalan berupa upah atau barang. Kepuasan tersebut bisa dilihat dari barang apa yang mereka pakai atau bagaimana seseorang dapat mengalokasikan waktu yang dipunya untuk mendapatkan imbalan berupa barang atau jasa.

Teori alokasi waktu oleh Becker memiliki relevansi dengan kondisi wirausaha perempuan, terutama dalam menghadapi tantangan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Menurut Becker, seseorang akan memilih bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka di antara berbagai kegiatan yang tersedia, termasuk pekerjaan dan kegiatan non-pekerjaan, berdasarkan pada nilai waktu dan biaya kesempatan dari waktu yang dihabiskan pada setiap aktivitas.

Dalam konteks wirausaha perempuan, alokasi waktu yang efektif dapat menjadi faktor kunci untuk kesuksesan dalam menjalankan bisnis mereka dan memenuhi tuntutan peran sebagai ibu rumah tangga. Dalam situasi ini, wirausaha perempuan dapat memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan alokasi waktu mereka, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi manajemen waktu yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka.

Dengan demikian, teori alokasi waktu Becker dapat menjadi dasar pemikiran dalam strategi manajemen waktu dan bisnis bagi wirausaha perempuan. Dalam menghadapi tantangan peran ganda, wirausaha perempuan harus mempertimbangkan nilai waktu dan biaya kesempatan dari waktu yang dihabiskan pada setiap aktivitas dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Dengan cara ini, wirausaha perempuan dapat berhasil dalam menjalankan bisnis mereka sambil memenuhi tuntutan peran sebagai ibu rumah tangga dan memberikan kontribusi yang berarti dalam menghasilkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mempromosikan kesetaraan gender.

2.2 Determinan Perempuan Berwirausaha

Hubungan antara variabel menjelaskan tentang adanya keterkaitan yang mungkin antara variabel dependen dengan variabel independen :

2.2.1 Umur

Menurut BPS umur adalah berapa lama seseorang hidup dihitung dengan satuan tahun. Hurlock dalam Basrowi mengkategorikan perkembangan umur dengan perkembangan karir yaitu; pertama, umur dewasa awal (umur 18-40 tahun), pada umur ini proses pembentukan dalam keluarga dan pekerjaan dimana pada umur ini masih banyak yang mengalami kebingungan dalam memilih karir dalam berwirausaha. Kedua, umur dewasa madya (umur 40-60 tahun), pada umur ini biasanya terjadi kejayaan dalam melakukan pekerjaan dan sudah tepat dalam mengambil keputusan berwirausaha. Ketiga, umur dewasa akhir (umur diatas 60 tahun) pada umur ini biasanya seseorang akan fokus kepada kehidupan spiritual dan sosial serta kemandirian dalam karir.

Produktivitas manusia tidak sama di setiap tingkat umur sehingga keputusan dalam memilih pekerjaan yang sesuai akan cenderung berbeda di setiap umurnya, tingkat umur juga mempengaruhi keberanian dalam memilih resiko yang ada. penduduk umur 25 tahun kebawah cenderung belum memiliki tanggung jawab dalam mencari pekerjaan sehingga tingkat partisipasi angkatan kerjanya menurun, dan penduduk umur 25-55 Tahun cenderung memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga sehingga tingkat partisipasi angkatan kerjanya meningkat (Simanjuntak,2000)

2.2.2 Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pendidikan di negara ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal mencakup jenjang pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA), dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pendidikan non formal meliputi pendidikan pra sekolah, pendidikan keterampilan dan kursus, serta pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, paket C).

Di Indonesia, wajib belajar merupakan kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang tersebut, setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalani pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan jenjang yang telah ditetapkan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang layak dapat diakses oleh semua anak di negara ini.

Pada tingkat pendidikan dasar, wajib belajar berlaku untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setiap anak di Indonesia diwajibkan mengikuti pendidikan dasar minimal selama sembilan tahun. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Kriteria dan Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selanjutnya, pada tingkat pendidikan menengah, wajib belajar berlaku untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Setiap anak di Indonesia juga diwajibkan menjalani pendidikan menengah minimal selama tiga tahun, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan adalah pendidikan terakhir yang dapat dibuktikan dengan ijazah. Penelitian oleh Sumarsono (2003) dalam buku "The Impact of Education on Women's Participation in the Labor Force: A Case Study in Indonesia" menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan berpengaruh terhadap partisipasi wanita dalam tenaga kerja. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki keleluasaan dalam memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Namun, bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah, pilihan lapangan pekerjaan cenderung terbatas. Oleh karena itu, penting bagi individu dengan pendidikan rendah untuk mempertimbangkan peluang berwirausaha sebagai alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

2.2.3 Status Perkawinan

Berdasarkan klasifikasi BPS, status perkawinan seseorang dapat dibagi menjadi empat kategori. Pertama, "Belum kawin" mengacu pada mereka yang belum pernah menikah pada saat pencacahan. Kedua, "Kawin" merujuk pada status pernikahan di mana seseorang telah menikah, baik diakui secara adat maupun secara hukum, dan tinggal bersama atau terpisah saat pencacahan. Ketiga, "Cerai hidup" mencakup individu yang pernah menikah, tetapi kemudian berpisah atau bercerai dan belum menikah lagi saat pencacahan. Terakhir, "Cerai mati" mengacu pada status perkawinan seseorang yang telah menikah, tetapi pasangannya meninggal dunia setelah berpisah atau bercerai.

Menurut Simanjuntak (1895), keluarga berperan penting dalam menentukan siapa yang bertanggung jawab mencari nafkah dan siapa yang melanjutkan pendidikan. Rahamah dan Bakar (2009) juga menyebutkan bahwa ada perempuan yang setelah menikah enggan terlibat dalam kegiatan ekonomi, dikarenakan faktor keluarga.

Perbedaan tanggung jawab antara individu yang belum menikah dan yang sudah menikah sangat signifikan. Bagi mereka yang belum menikah, tanggung jawabnya cenderung lebih besar karena selain bertanggung jawab pada diri sendiri, mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap keluarga mereka. Hal ini seringkali mengharuskan mereka bekerja lebih lama untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mantra dan Malo (Abidin, 1995), status perkawinan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini, bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Status perkawinan juga mempengaruhi tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi.

2.2.4 Jam Kerja

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jam kerja merujuk pada durasi waktu dalam satuan jam yang digunakan untuk bekerja atau berusaha. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan aturan jam kerja melalui Undang-Undang

Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), yang menetapkan dua skema jam kerja.

Skema pertama adalah jam kerja 40 jam dalam seminggu, dengan pekerja diharapkan bekerja selama 8 jam per hari selama 5 hari dalam seminggu. Dalam skema ini, pekerja mendapatkan waktu libur selama 2 hari. Skema kedua adalah jam kerja 40 jam dalam seminggu juga, namun dengan durasi kerja harian sebesar 7 jam. Pekerja bekerja selama 7 jam per hari selama 6 hari dalam seminggu, dan mendapatkan waktu libur selama 1 hari.

Tujuan dari kedua skema tersebut adalah memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jam kerja, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pekerja. UU Cipta Kerja juga mengatur pembayaran lembur jika pekerja melebihi batas jam kerja yang ditetapkan.

Sementara itu, jam wirausaha merujuk pada waktu yang digunakan dalam menjalankan kegiatan wirausaha atau usaha, mulai dari persiapan hingga penutupan. Semakin banyak jam wirausaha yang digunakan, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Alokasi jam wirausaha mencerminkan total jam kerja yang digunakan oleh seorang pengusaha.

Efisiensi dan produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh jam wirausaha yang diterapkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam wirausaha merupakan waktu yang digunakan untuk beroperasi atau waktu kerja bagi seorang pengusaha. Jam wirausaha yang efektif sangat penting untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja (Zein, 1994).

BPS juga menjelaskan bahwa jam wirausaha mencakup waktu bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk waktu istirahat dan waktu yang digunakan untuk hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi alokasi waktu yang diberikan untuk berwirausaha, semakin besar kemungkinan pengusaha akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan mereka.

Lama waktu kerja yang optimal biasanya berkisar antara 6 hingga 8 jam per hari, sedangkan sisanya, sekitar 16 hingga 18 jam, digunakan untuk kegiatan keluarga, istirahat, dan lain-lain. Dalam satu minggu, seseorang dapat bekerja dengan baik selama 40 hingga 50 jam. Namun, memaksakan diri untuk bekerja dalam waktu yang terlalu panjang dapat mengurangi efisiensi, menurunkan produktivitas, serta berdampak negatif pada keselamatan kerja

2.2.5 Pelatihan

Pelatihan adalah pendidikan yang dilakukan dalam jangka pendek yang terstruktur dan sistematis demi mempelajari suatu keahlian (Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara, 2000). Pelatihan juga merupakan rencana yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna mencapai kinerja yang baik (Garavan, 1997). Pelatihan keterampilan memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha, terutama pada kalangan perempuan.

Menurut Nurjanah (2016) dan Zumala (2014), pelatihan keterampilan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha, seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan, dapat memberikan dorongan bagi perempuan untuk mempertimbangkan karir di dunia wirausaha.

Namun, hasil penelitian Vebriana et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan dalam waktu singkat dan tanpa eksplorasi langsung terhadap minat berwirausaha tidak secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha. Pelatihan yang lebih mendalam, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan pemahaman terhadap minat dan motivasi individu dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam mengembangkan minat berwirausaha.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Pada tahun 2020, Indah Maya Sari melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita di Sumatera Barat" yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong perempuan di Sumatera Barat untuk berwirausaha. Penelitian ini

menggunakan metode regresi logistik biner dengan variabel seperti umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendidikan, banyak tanggungan, jumlah jam kerja, dan lokasi perkotaan atau perdesaan, serta menggunakan data sekunder dari data Susenas tahun 2019. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa daerah perkotaan, tingkat pendidikan rendah ($<SD$), status kawin menikah atau bercerai, jumlah tanggungan 1-4, dan jumlah jam kerja lebih dari 34 jam berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wirausaha perempuan di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pada tahun 2020, dilakukan penelitian oleh Umroh Atun, Gian Fitralisma, Nur Aisyah, dan Dwi Harini dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam berwirausaha di desa Wanatawang kecamatan Songgom, dengan menggunakan variabel Kemandirian, modal, keluarga, dan pendidikan. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan populasi penelitian pedagang sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian, modal, keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berwirausaha di desa Warnatang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan dalam berwirausaha.
3. Ilham Mirzaya Putra melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Determinan Minat Wirausaha Pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pemuda di wilayah tersebut, dengan variabel kebutuhan prestasi, edukasi diri, ketersediaan informasi, jaringan, akses modal, dan demografi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, kebutuhan prestasi, ketersediaan informasi, jaringan, demografi, dan akses modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berusaha pemuda di wilayah tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kehinde F. Ajayi dan Nana Akua Anyidoho pada tahun 2021 bertujuan untuk mengkaji preferensi wirausaha di kalangan lulusan universitas di Ghana serta perbedaan gender dalam keinginan kaum muda untuk mengejar wirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel dari 1.180 lulusan universitas yang diwawancarai selama tahun wajib dinas nasional mereka dan kemudian melakukan analisis jenis kelamin serta perbedaan sub-kelompok lainnya menggunakan uji-t untuk signifikansi statistik dari perbedaan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki tingkat wirausaha yang lebih tinggi dalam perekonomian, lulusan perempuan secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk memilih wirausaha dibandingkan laki-laki, dan terdapat perbedaan prediktor preferensi untuk berwirausaha pada lulusan laki-laki dan perempuan.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa status perkawinan dan melahirkan anak adalah prediktor terkuat dari preferensi wirausaha untuk wanita, sedangkan pengalaman wirausaha dan latar belakang keuangan adalah prediktor terkuat untuk pria. Selain itu, 12% perempuan dan 16% laki-laki melaporkan bahwa jenis pekerjaan yang mereka inginkan adalah wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan gender yang substansial dalam preferensi untuk wirausaha di kalangan lulusan universitas di Ghana serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi wirausaha pada lulusan laki-laki dan perempuan.

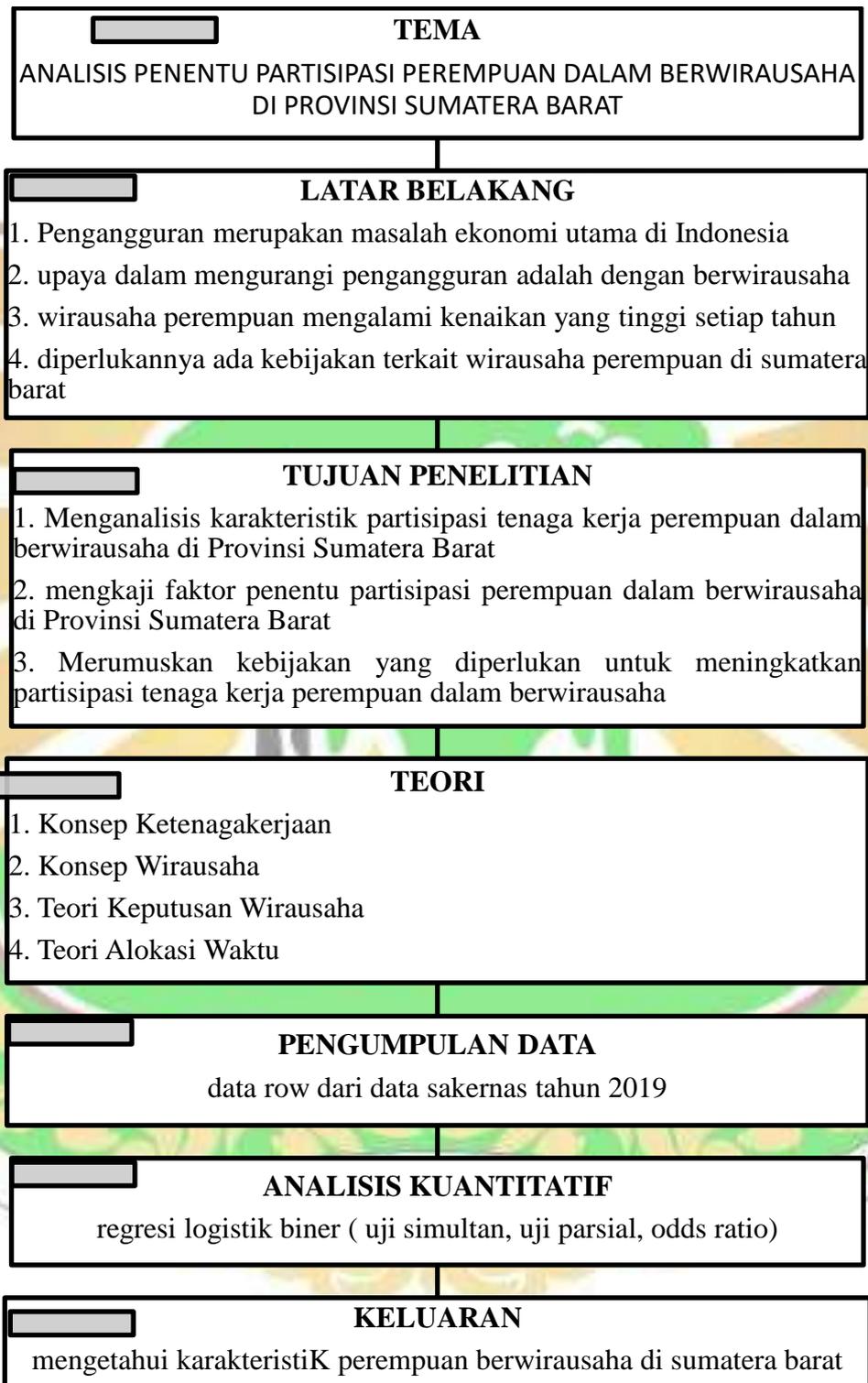
Berikut perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Indah Maya Sari dengan judul "Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita di Sumatera Barat" dan penelitian ini terletak pada beberapa hal, seperti penggunaan data yang berbeda, variabel penelitian yang berbeda yaitu variabel pelatihan, serta tahun penelitian yang berbeda.
2. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umroh Atun, Gian Fitralisma, Nur Aisyah, dan Dwi Harini dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom" dan penelitian ini terletak pada beberapa hal, seperti variabel penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini mencakup variabel pelatihan, jam kerja, serta lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian ini.
3. perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ilham Mirzaya Putra dengan judul "Analisis Determinan Minat Wirausaha Pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembaharuan yang terdapat dalam penelitian ini pada penggunaan variabel.
4. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kehinde F. Ajayi dan Nana Akua Anyidoho pada tahun 2021 yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda serta terletak kepada penggunaan variabel yang berbeda.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Peneliti, 2023

2.5 Hipotesa

Menurut sugiyono (2017) Hipotesis adalah kemungkinan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti dan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Model struktural dalam Gambar di atas menghasilkan empat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga perempuan berumur diatas 35 tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha.

H2 : Diduga tingkat pendidikan rendah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha.

H3 : Diduga bahwa variabel status perkawinan kawin berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha.

H4 : Diduga bahwa variabel jam kerja lebih dari 40 jam berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha.

H5 : Diduga bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi wirausaha perempuan di Sumatera Barat.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah di Sumatera Barat pada tahun 2021, karena daerah tersebut memiliki potensi besar dalam bidang wirausaha khususnya yang dilakukan oleh perempuan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan dalam berwirausaha di daerah tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas wirausaha perempuan di Sumatera Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang bersumber dari data Sensus Penduduk 2020 serta data Sakernas Provinsi Sumatera Barat pada Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah perempuan yang aktif berwirausaha di Sumatera Barat untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wirausaha perempuan di daerah tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah terumum yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan keistimewaan tertentu yang digunakan oleh peneliti agar dapat dipahami sehingga ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Sugiyono,2017). populasinya yaitu perempuan di sumatera barat dan sampelnya berdasarkan sakernas agustus 2021 yaitu:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kabupaten Kota	Sampel	persentasi
1	Kabupaten Pesisir Selatan	375	5,03%
2	Kabupaten Solok	456	6,12%
3	Kabupaten Sijunjung	490	6,57%
4	Kabupaten Tanah Datar	385	5,17%
5	Kabupaten Padang Pariaman	434	5,82%
6	Kabupaten Agam	394	5,29%
7	Kabupaten Lima Puluh Kota	497	6,67%
8	Kabupaten Pasaman	458	6,14%
9	Kabupaten Kepulauan Mentawai	435	5,84%
10	Kabupaten Dhamasraya	361	4,84%
11	Kabupaten Solok Selatan	390	5,23%
12	Kabupaten Pasaman Barat	384	5,15%
13	Kota Padang	502	6,73%
14	Kota Solok	272	3,65%
15	Kota Sawah Lunto	305	4,09%
16	Kota Padang Panjang	284	3,81%
17	Kota Bukittinggi	322	4,32%
18	Kota Payakumbuh	366	4,91%
19	Kota Pariaman	344	4,61%
	Total	7,454	100 %

Sakernas 2021, diolah

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) pada bulan Agustus tahun 2021 di Provinsi Sumatera Barat. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui survei langsung yang melibatkan responden yang dipilih secara acak.

Sakernas merupakan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk mengumpulkan data tentang angkatan kerja di seluruh Indonesia. Survei ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang representatif tentang karakteristik angkatan kerja, termasuk jumlah penduduk angkatan kerja, tingkat partisipasi tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan karakteristik pekerjaan.

Dalam penelitian ini, data sakernas Agustus 2021 di Provinsi Sumatera Barat digunakan sebagai sumber data primer. Survei langsung dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari responden terkait angkatan kerja, termasuk data tentang jumlah penduduk perempuan yang terlibat dalam angkatan kerja di provinsi tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis data Sakernas di Provinsi Sumatera Barat. Regresi logistik biner digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel utama dan variabel yang mempengaruhi dengan menggunakan dua kemungkinan yaitu kejadian berhasil ($Y=1$) atau kejadian gagal ($Y=0$) (Hosmer dan Lemeshow, 1989 dalam Nachrowi, 2002). Variabel Y adalah variabel dependen yang menunjukkan apakah seorang perempuan berwirausaha ($Y=1$) atau tidak berwirausaha ($Y=0$), sedangkan variabel X berupa angka kategorik yang bernilai 1 dan 0.

Berikut bentuk umum dari regresi logistik biner:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$$

Untuk menentukan peluang kejadian maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{e^{g(x)}}{1 + e^{g(x)}}$$

Jika $0 \leq \pi(x) \leq 1$ maka kejadian berhasil dan β_j merupakan parameter dengan $j = 1, 2, \dots, p$. dikarenakan fungsi $\pi(x)$ adalah fungsi *non-linier* maka butuh ditransformasikan kepada bentuk logit dengan persamaan sebagai berikut

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{(1-\pi(x))} = (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5) \text{ sehingga}$$

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5)}{1 + (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5)}$$

Variabel-variabel yang mempengaruhi yang akan digunakan ada lima yaitu:

1. Umur (X1)
2. Pendidikan (X2)
3. Status Perkawinan (X3)
4. Jam Kerja (X4)
5. Pelatihan (X5)

3.6.1 Pendugaan Parameter

Dalam penelitian ini, pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan metode maksimum likelihood. Metode ini dipilih karena alasan kepraktisan, dimana metode ini lebih mudah dan praktis digunakan dibandingkan dengan metode parameter yang lainnya. Metode maksimum likelihood digunakan untuk memperkirakan nilai parameter dari distribusi probabilitas suatu sampel data, dengan mengoptimalkan nilai likelihood function. Hasil dari metode ini akan menghasilkan nilai parameter yang paling mungkin untuk menjelaskan data yang diperoleh. Metode ini banyak digunakan dalam analisis statistik karena sifatnya yang efektif dan efisien dalam mengestimasi parameter dari data. Dalam penelitian ini, metode maksimum likelihood digunakan untuk menduga parameter dari model regresi logistik biner yang digunakan untuk menganalisis data Sakernas di Provinsi Sumatera Barat.

3.6.2 Uji simultan (Uji G)

Uji keseluruhan model ini memiliki tujuan untuk melihat keberartian koefisien β secara menyeluruh atau secara serentak dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test* (hosmer & lemeshow, 1989)

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu saja } \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_1 = \dots, \dots = \beta_k = 0$$

Uji statistiknya sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \frac{L_0}{L_1}$$

Keterangan

L_0 : model terdiri dari hanya konstanta

L_1 : model terdiri dari keseluruhan variabel

Statistik G mengacu kepada sebaran X^2 dengan derajat bebas p

H_0 ditolak jika $G \geq X^2_{\alpha p}$; α : tingkat signifikansi, apabila H_0 ditolak, maka model signifikansi pada signifikansi α

3.6.3 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial bertujuan memperoleh model yang sesuai. Dengan menggunakan uji wald sebagai berikut

$H_1: \beta_j \neq 0$ (variabel X ke-j signifikan berpengaruh pada Y)

$H_0: \beta_0 = 0$ (variabel X ke-j tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y).

untuk $j = 1, 2, \dots, p$. Pengujian statistiknya sebagai berikut:

$$w = \left[\frac{\beta_j}{se(\beta_j)} \right]^2$$

dengan:

$Se(\beta_j)$ = standar error untuk variabel ke j

β_j = nilai regresi untuk variabel ke j

Hipotesis ditolak apabila $pvalue < \alpha$ atau saat variabel X_j dengan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

3.6.4 Odds Ratio

Odds ratio adalah pengukuran kejadian sukses antara semua kategori. $X_j = 1$ terhadap $X_j = 0$, berarti berapa kali lipat kecenderungan observasi $X_j = 1$ terhadap $X_j = 0$. Rasionya digambarkan dengan θ , atau perbandingan dari nilai $X_j = 1$ dan $X_j = 0$, sehingga:

$$\theta = \frac{\left[\frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)} \right]}{\left[\frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)} \right]}$$

Keterangan:

θ : odd ratio antara kelompok 1 dan kelompok 0

$\pi(1)$: proporsi kejadian pada kelompok 1

$\pi(0)$: proporsi kejadian pada kelompok 0

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Utama

Menurut Sugiyono (2017), variabel utama atau variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel utama yang menjadi fokus adalah perempuan berwirausaha di Sumatera Barat. Variabel utama ini menjadi perhatian karena mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di daerah tersebut. dalam penelitian ini, akan dianalisis variabel independen atau variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel utama, yaitu umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan..

3.7.2 Variabel Mempengaruhi

Variabel yang mempengaruhi atau variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel utama atau variabel dependen. Variabel independen dapat didefinisikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen

juga sering disebut dengan variabel stimulus, variabel bebas, variabel antecedent, atau variabel prediktor. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi terdiri dari beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan. Variabel-variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap kemampuan perempuan untuk berwirausaha dan menjadi fokus dalam analisis regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	simbol	Definisi operasional	pengukuran	Kuisisioner sakernas 2021
1	Wirausaha perempuan	Y	Keputusan perempuan dalam berwirausaha Pada status pekerjaan terdapat tiga penentu, yaitu berusaha mandiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar (BPS)	1 = berwirausaha 0 = lainnya	r12a K4
2	Umur	X1	Umur adalah sebuah indikator yang menunjukkan seberapa lama waktu yang telah berjalan sejak kelahiran atau pembentukan suatu objek atau individu.	1 = > 36 0 = lainnya	K6

No	Variabel	simbol	Definisi operasional	pengukuran	Kuisisioner sakernas 2021
			Besaran umur dapat diukur menggunakan berbagai satuan waktu, seperti tahun, bulan, hari, jam, menit, atau detik. (BPS)		
3	Pendidikan	X2	Pendidikan perempuan tertinggi yang ditamatkan angkatan kerja perempuan	1 = ≤ SMA 0 = lainnya	r6A
4	Status perkawinan	X3	Status kawin menurut BPS adalah kondisi seseorang yang menunjukkan apakah ia sudah menikah atau belum menikah atau bercerai	1 = kawin 0 = lainnya (cerai mati, cerai hidup, belum kawin)	r4
5	Jam kerja	X4	Jam kerja menurut Undang-Undang NO 11 tahun 2020 tentang cipta kerja di Indonesia adalah waktu yang ditentukan oleh hukum sebagai	1 > 40 jam 0 = lainnya	r16a

No	Variabel	simbol	Definisi operasional	pengukuran	Kuisisioner sakernas 2021
			periode di mana pekerja diharapkan untuk bekerja.		
6	Pelatihan	X5	Pelatihan meliputi program-program pembelajaran yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan formal, seperti pelatihan kerja, kursus, dan pelatihan keterampilan. (BPS)	1 = pelatihan 0 = lainnya	R6d



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Sumatera Barat

BPS membagi status pekerjaan kepada tujuh kategori yaitu Berusaha sendiri, Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, Berusaha dibantu pekerja tetap dan bayar, Buruh/karyawan/pegawai, Pekerja bebas di pertanian, Pekerja bebas di non pertanian, Pekerja keluarga/tidak dibayar. Berdasarkan data sakernas tahun 2021 di provinsi sumatera barat terdapat 7454 sampel yang diteliti.

Tabel 4. 1 Status Pekerjaan Perempuan Di Provinsi Sumatera Barat

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Berusaha sendiri	1.456	19,53 %
2	Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	1183	15,87 %
3	Berusaha dibantu pekerja tetap dan bayar	162	2,17 %
4	Buruh/karyawan/pegawai	2169	29,10 %
5	Pekerja bebas di pertanian	425	5,70 %
6	Pekerja bebas di non pertanian	128	1,72 %
7	Pekerja keluarga/tidak dibayar	1931	25,91 %
8	Total	7454	100 %

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan status pekerjaan dengan status pekerjaan dengan jumlah tertinggi yaitu berada pada status pekerjaan sebagai wirausaha yang terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, Berusaha dibantu pekerja tetap dan bayar yaitu sebanyak 2801 orang atau 37,57 % dari total perempuan di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan status

pekerjaan dengan jumlah terendah berada pada status pekerjaan pekerja bebas di non pertanian yaitu sebanyak 128 orang atau 1,72% dari total pekerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat

4.2 Karakteristik Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Menganalisis karakteristik partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat, beberapa determinannya yaitu seperti umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja serta pelatihan menjadi penting untuk dipertimbangkan.

1. Karakteristik Umur Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mengelompokkan penduduk berdasarkan umur ke dalam beberapa kategori yang umum. Pembagian umur yang biasa digunakan meliputi kelompok usia balita atau prasekolah (0-4 tahun), sekolah dasar awal (5-9 tahun), sekolah dasar akhir (10-14 tahun), remaja awal atau remaja (15-19 tahun), dewasa muda (20-24 tahun), dewasa awal (25-29 tahun), dewasa pertengahan (30-34 tahun), dewasa akhir (35-39 tahun), paruh baya awal (40-44 tahun), paruh baya akhir (45-49 tahun), lansia awal (50-54 tahun), lansia akhir (55-59 tahun), dan lansia (60 tahun ke atas). Berikut jumlah partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha berdasarkan kelompok umur di Provinsi Sumatera Barat.

Berikut tabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat berdasarkan tingkatan umur:

Tabel 4. 2 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Umur Di Provinsi Sumatera Barat

Kelompok Umur	Frekuensi		Total
	Tidak Berwirausaha	Berwirausaha	
15-24 tahun: Kelompok umur muda	685	82	767
25-34 tahun: Kelompok umur pekerja awal	895	342	1237
35-44 tahun: Kelompok umur paruh baya	1171	737	1908
45-54 tahun: Kelompok umur pra-pensiun	1110	782	1892
55-64 tahun: Kelompok umur pensiun	626	565	1191
65 tahun ke atas: Kelompok umur lanjut	166	293	459
Total	4653	2801	7454

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan hasil dari Sakernas Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, terdapat 2801 perempuan yang bekerja sebagai wirausaha dan 4653 perempuan yang tidak berwirausaha. Jika dilihat dari kategori umur, pada kelompok umur 15-24 tahun atau kelompok umur muda, terdapat 767 orang. Dari jumlah tersebut, 82 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 685 orang lainnya bekerja di luar wirausaha. pada kelompok umur 25-34 tahun atau kelompok umur pekerja awal,

terdapat 1237 orang. Dari jumlah tersebut, 342 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 895 orang lainnya bekerja di luar wirausaha.

Selanjutnya, pada kelompok umur 35-44 tahun atau kelompok umur paruh baya, terdapat 1908 orang. Dari jumlah tersebut, 737 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 1171 orang lainnya bekerja di luar wirausaha. pada kelompok umur 45-54 tahun atau kelompok umur pra pensiun, terdapat 1892 orang. Dari jumlah tersebut, 782 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 1110 orang lainnya bekerja di luar wirausaha. pada kelompok umur 55-64 tahun atau kelompok umur pensiun, terdapat 1191 orang. Dari jumlah tersebut, 565 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 626 orang lainnya bekerja di luar wirausaha. pada kelompok umur diatas 64 tahun atau kelompok umur lanjut, terdapat 459 orang. Dari jumlah tersebut, 293 orang bekerja sebagai wirausaha, sementara 166 orang lainnya bekerja di luar wirausaha.

Perempuan dalam kelompok umur pra pensiun menunjukkan partisipasi tertinggi dalam berwirausaha yaitu sebanyak 782 orang, sementara perempuan dalam kelompok umur muda menunjukkan partisipasi terendah dalam berwirausaha yaitu hanya sebanyak 82 orang.

2. Karakteristik Pendidikan Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat.

BPS membagi tingkat pendidikan kepada: sekolah/belum tamat SD, SD/MI/SDLB/paket A, SMP/MTs/SMPLB/paket B, SMA/MA/SMLB/paket C, SMK, MAK, Diploma I/II/III, Diploma IV, S1, S2, S2 Terapan, S3. Berikut jumlah partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan di Provinsi Sumatera Barat.

Berikut tabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat berdasarkan tingkatan pendidikan terakhir yang ditamatkan::

Tabel 4. 3 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Di Provinsi Sumatera Barat

Pendidikan Terakhir	Frekuensi		Total
	Tidak Berwirausaha	Berwirausaha	
Sekolah/Belum tamat SD	645	554	1199
SD/MI/SDLB/paket A	682	611	1293
SMP/MTs/SMPLB/paket B	716	492	1208
SMA/MA/SMLB/paket C	813	640	1453
SMK	384	258	642
MAK	6	4	10
Diploma I/II/III	289	83	372
Diploma IV	38	7	45
S1	1016	147	1163
S2	58	5	63
S3	6	0	6
Total	4653	2801	7454

Sakernas 2021, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan di Provinsi Sumatera Barat. Data tersebut mengungkapkan bahwa terdapat variasi partisipasi berwirausaha antara perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Secara khusus, perempuan dengan pendidikan terakhir sekolah/belum tamat SD berjumlah 1.199 orang. Dari total tersebut, 645 perempuan tidak terlibat dalam berwirausaha, sementara 554 perempuan memilih untuk berwirausaha. Sedangkan untuk perempuan dengan pendidikan terakhir SD/MI/SDLB/paket A, terdapat 1.293 orang. Dari jumlah tersebut, 682 perempuan tidak berwirausaha, sedangkan 611 perempuan memilih untuk terlibat dalam berwirausaha.

Selanjutnya, perempuan dengan pendidikan terakhir SMP/MTs/SMPLB/paket B berjumlah 1.208 orang. Dari jumlah tersebut, 716 perempuan tidak terlibat dalam berwirausaha, sementara 492 perempuan terlibat dalam berwirausaha. Kemudian, perempuan dengan pendidikan terakhir SMA/MA/SMLB/paket C, SMK, MAK berjumlah 2.105 orang. Dari jumlah ini, 902 perempuan tidak berwirausaha, sedangkan 1.203 perempuan terlibat dalam berwirausaha.

Selain itu, terdapat juga perempuan dengan pendidikan terakhir diploma I/II/III sebanyak 372 orang. Dari jumlah ini, 289 perempuan tidak berwirausaha, sedangkan 83 perempuan terlibat dalam berwirausaha. Sementara itu, perempuan dengan pendidikan terakhir diploma IV berjumlah 45 orang. Dari jumlah ini, 38 perempuan tidak berwirausaha, sedangkan 7 perempuan terlibat dalam berwirausaha.

Selanjutnya, terdapat 1.163 perempuan yang memiliki pendidikan terakhir S1. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.016 perempuan tidak berwirausaha, sementara 147 perempuan memilih untuk terlibat dalam berwirausaha. Selain itu, terdapat 63 perempuan dengan pendidikan terakhir S2, di mana 58 di antaranya tidak berwirausaha, sedangkan 5 perempuan memilih untuk terlibat dalam berwirausaha. Terakhir, terdapat 6 perempuan dengan pendidikan terakhir S3, di mana keenamnya memilih untuk tidak berwirausaha.

Berdasarkan tabel yang telah dijabarkan, diketahui bahwa persentase perempuan yang berwirausaha dibandingkan yang tidak berwirausaha menurun seiring dengan meningkatnya pendidikan, sebaliknya persentase perempuan yang tidak berwirausaha dibandingkan yang berwirausaha meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.

3. Karakteristik Status Perkawinan Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Berikut tabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat berdasarkan status perkawinan:

Tabel 4. 4 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Status Perkawinan Di Provinsi Sumatera Barat

Status Perkawinan	Frekuensi		Total
	Tidak Berwirausaha	Berwirausaha	
Belum kawin	861	106	967
Kawin	3376	1955	5331
Cerai hidup	181	235	416
Cerai mati	235	505	740
Total	4653	2801	7454

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 tentang tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berdasarkan status perkawinan di Provinsi Sumatera Barat. Dalam kategori Belum kawin, terdapat 967 perempuan, Dari jumlah ini, 861 perempuan atau tidak berwirausaha, sedangkan 106 perempuan bekerja sebagai wirausaha untuk perempuan dengan status perkawinan Kawin, terdapat 5.331 perempuan. Dari jumlah ini, 3.376 perempuan tidak berwirausaha, sementara 1.955 perempuan terlibat dalam berwirausaha.

Untuk perempuan dengan status perkawinan "Cerai hidup", terdapat 416 perempuan. Dari jumlah ini, 181 perempuan tidak berwirausaha, sedangkan 235 perempuan terlibat dalam berwirausaha. Dan untuk perempuan dengan status perkawinan "Cerai mati", terdapat 740 perempuan. Dari jumlah ini, 235 perempuan tidak berwirausaha, sementara 505 perempuan terlibat dalam berwirausaha. Terlihat bahwa perempuan dengan status perkawinan " kawin menjadi yang tertinggi dalam berwirausaha

4. Karakteristik Jam Kerja Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Berikut tabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat berdasarkan jumlah jam kerja perminggu:

Tabel 4. 5 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Jam Kerja Di Provinsi Sumatera Barat

Jam Kerja	Frekuensi		Total
	Tidak Berwirausaha	Berwirausaha	
1 sampai 10 jam per minggu	362	257	619
11 sampai 20 jam per minggu	704	446	1150
21 sampai 30 jam per minggu	1168	571	1739
31 sampai 40 jam per minggu	1191	408	1599
41 sampai 50 jam per minggu	773	432	1205
51 sampai 60 jam per minggu	288	283	571
61 sampai 70 jam per minggu	113	262	375
71 sampai 80 jam per minggu	23	40	63
81 sampai 90 jam per minggu	17	63	80
91 sampai 98 jam per minggu	14	39	53
Total	4653	2801	7454

Sakernas 2021, diolah

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan jam kerja per minggu. Tabel ini memberikan gambaran tentang jumlah perempuan yang tidak berwirausaha dan berwirausaha dalam rentang waktu kerja yang berbeda.

Dalam kategori "1 sampai 10 jam per minggu", terdapat 362 perempuan yang tidak berwirausaha dan 257 perempuan yang berwirausaha, dengan total 619 perempuan. Sementara itu, dalam kategori "11 sampai 20 jam per minggu", terdapat 704 perempuan yang tidak berwirausaha dan 446 perempuan yang berwirausaha, dengan total 1.150 perempuan. Selanjutnya, dalam kategori "21 sampai 30 jam per minggu", terdapat 1.168 perempuan yang tidak berwirausaha dan 571 perempuan yang berwirausaha, dengan total 1.739 perempuan. Dalam kategori "31 sampai 40 jam per minggu", terdapat 1.191 perempuan yang tidak

berwirausaha dan 408 perempuan yang berwirausaha, dengan total 1.599 perempuan.

Di sisi lain, dalam kategori jam kerja yang lebih tinggi, seperti "41 sampai 50 jam per minggu" dan "51 sampai 60 jam per minggu", terdapat 773 dan 288 perempuan yang tidak berwirausaha, sementara 432 dan 283 perempuan terlibat dalam berwirausaha, masing-masing. Total perempuan dalam kedua kategori ini adalah 1.205 dan 571. Dalam rentang waktu kerja yang lebih panjang, seperti "61 sampai 70 jam per minggu" hingga "91 sampai 98 jam per minggu", jumlah perempuan yang tidak berwirausaha cenderung menurun, sementara jumlah perempuan yang berwirausaha cenderung meningkat.

5. Karakteristik Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Yang Mengikuti Pelatihan Dalam Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Tabel 4. 6 Tingkat Partisipasi Perempuan Berwirausaha Berdasarkan Mengikuti Pelatihan Di Provinsi Sumatera Barat

Pelatihan	Frekuensi		Total
	Berwirausaha	Tidak Berwirausaha	
Pernah mengikuti Pelatihan	428	1372	1800
Belum pernah mengikuti pelatihan	2373	3281	5654
	2801	4653	7454

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan data sakernas pada tahun 2021 di Sumatera Barat, terdapat perempuan perempuan yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 23,77 % yang memilih untuk bekerja sebagai wirausaha, sedangkan sisanya sebanyak 76,22 % memilih untuk tidak menjadi wirausaha. Di sisi lain, terdapat juga perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 58,02 % yang tidak

berwirausaha, yang berarti sebanyak 41,97 % dari mereka lebih memilih untuk menjadi wirausaha.

4.3 Hasil Analisis Logistik Biner

Berikut hasil dari analisis logistic biner yang dilakukan melalui aplikasi stata:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Logistik Determinan Perempuan Berwirausaha Di Provinsi Sumatera Barat

Number of obs	7.454
LR chi2 (5)	807,91
Prob > chi2	0,0000
Pseudo R2	0,0819

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai R2 sebesar 0,0819, yang berarti sekitar 8,2% dari variasi dalam kemungkinan perempuan untuk berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model ini, yaitu umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, serta pelatihan. Sisanya, sekitar 91,8 %, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang telah disebutkan.

4.3.1 Pendugaan parameter

Metode maksimum likelihood digunakan untuk memperkirakan nilai parameter dari distribusi probabilitas suatu sampel data, dengan mengoptimalkan nilai likelihood function.

Tabel 4. 8 data diolah untuk pendugaan parameter

Y	Coef.	Std.err.	A	p> α
Umur	0,9741883	0,0626806	15,54	0.000
Pendidikan	0,756605	0,0688098	11,00	0.000
Status perkawinan	-0,3095815	0,0577095	-5,36	0.000
Jam kerja	0,672699	0,053639	12,54	0.000
Pelatihan	-0,3421864	0,0736939	-4,64	0.000
_cons	-1,701364	0,0849408	-20,03	0.000

Sakernas, diolah

Secara statistik regresi logistik biner dapat ditulis dalam cara berikut:

$$g(x) = (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5)$$

$$g(x) = (-1,701364 + 0,9741883x_1 + 0,756605x_2 - 0,672699 x_3 + 0,672699 x_4 - 0,3421864x_5)$$

keterangan

1. Umur (X1)
2. Pendidikan (X2)
3. Status Perkawinan (X3)
4. Jam Kerja (X4)
5. Pelatihan (X5)

4.3.2 Uji simultan (uji G)

Uji simultan merupakan uji keseluruhan model dengan ketentuan sebagai berikut

H_1 : minimal ada satu variabel X yang signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_0 : $\beta_1 =$ tidak ada satupun variabel X yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Y

Tabel 4. 9 hasil uji simultan dari determinan perempuan berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat

Number of obs	7.454
LR chi2 (5)	807,91
Prob > chi2	0,0000
Pseudo R2	0,0819

Sakernas 2021, diolah

Berdasarkan tabel dengan 7.454 observasi, diperoleh nilai uji likelihood ratio (LR) sebesar 807,91 dengan nilai p kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, terdapat minimal satu variabel X yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel Y. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel X yang diteliti dengan variabel Y. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lanjutan guna memahami lebih dalam tentang pengaruh variabel X secara spesifik terhadap variabel Y.

4.3.3 Uji Parsial (uji wald)

Pada uji parsial atau uji wald digunakan untuk melihat apakah salah satu dari variabel Y memiliki pengaruh terhadap variabel Y dengan atau:

H_1 : variabel X ke-j signifikan berpengaruh pada Y

Hipotesis ditolak apabila $pvalue < \alpha$ atau saat variabel X_j dengan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7, dengan tingkat signifikansi 5%, ditemukan bahwa setiap variabel (umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan) memiliki p-value yang lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan

bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Y. Dengan demikian, umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan secara individu berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha.

4.3.4 Odds ratio

Tabel 4. 10 hasil odds rasio

Y	Odds rasio
Umur	2,649016
Pendidikan	2,131019
Status perkawinan	0,733754
Jam kerja	1,959519
Pelatihan	0,7102158
_cons	0,1824345

Sakernas 2021, diolah

1. Determinan Umur

Berdasarkan analisis pada tabel 4.7, ditemukan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Melalui perhitungan odds ratio, diketahui bahwa perempuan dengan usia 35 tahun ke atas memiliki peluang menjadi wirausahawan sebanyak 2,6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang berusia di bawah 35 tahun.

2. Determinan Pendidikan

Hasil analisis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan perempuan untuk terlibat dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Melalui perhitungan odds ratio, ditemukan bahwa perempuan dengan pendidikan tamat SMA ke bawah memiliki

peluang menjadi wirausahawan sebanyak 2,1 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pendidikan SMA ke atas.

3. Status Perkawinan

Berdasarkan analisis pada tabel 4.7, ditemukan bahwa variabel status perkawinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Melalui perhitungan odds ratio, diketahui bahwa perempuan dengan status perkawinan "kawin" memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menjadi wirausahawan sebanyak 0,7 kali lipat dibandingkan dengan perempuan dengan status perkawinan lainnya.

4. Jam Kerja

Analisis dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk terlibat dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Hasil perhitungan odds ratio menunjukkan bahwa perempuan dengan jam kerja lebih dari 40 jam per minggu memiliki peluang menjadi wirausahawan sebanyak 2 kali lipat lebih tinggi daripada perempuan dengan jam kerja kurang dari 40 jam per minggu.

5. Pelatihan

Berdasarkan analisis pada tabel 4.7, ditemukan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Melalui perhitungan odds ratio, diketahui bahwa perempuan yang pernah mengikuti pelatihan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menjadi wirausahawan, dengan peluang sebesar 0,7 kali lipat dibandingkan dengan perempuan yang tidak mengikuti pelatihan

4.4 Pembahasan

4.4.1 Determinan Umur

Berdasarkan analisis pada tabel 4.7, ditemukan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam

berwirausaha di Sumatera Barat. Koefisien umur memiliki nilai positif sebesar 0,97 pada tingkat signifikansi $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung untuk berwirausaha pada umur setara atau lebih dari 35 tahun.

Selain itu, melalui perhitungan odds ratio, diketahui bahwa perempuan dengan usia 35 tahun ke atas memiliki peluang menjadi wirausahawan sebanyak 2,6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang berusia di bawah 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan perempuan berwirausaha meningkat seiring bertambahnya usia, dan perempuan yang lebih tua memiliki sumber daya yang lebih mumpuni untuk transisi menjadi wirausaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), yang juga menemukan bahwa perempuan yang berusia di atas 30 tahun memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi wirausaha dibandingkan dengan perempuan yang berusia di bawah 30 tahun. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hintermaier dan Steinberger (2005) menghasilkan temuan yang bertentangan. Mereka mengatakan bahwa perempuan yang lebih tua cenderung menghindari risiko kesehatan yang mungkin timbul dari kegiatan wirausaha serta risiko kerugian karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

4.4.2 Determinan pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Koefisien pendidikan memiliki nilai positif sebesar 0,757 pada tingkat signifikansi $<0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan dengan pendidikan setara SMA/MA/SMLB/paket C atau dibawahnya cenderung lebih memilih untuk berwirausaha.

Selanjutnya, melalui perhitungan odds ratio, ditemukan bahwa perempuan dengan pendidikan tamat SMA/MA/SMLB/paket C ke bawah memiliki peluang menjadi wirausahawan sebanyak 2,1 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pendidikan SMA/MA/SMLB/paket C ke atas. Temuan ini menggambarkan bahwa perempuan dengan pendidikan yang lebih

rendah lebih mungkin memilih berwirausaha karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di sektor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh von Greiff (2009), yang menyimpulkan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah cenderung memilih berwirausaha sebagai alternatif karena adanya risiko tidak mendapatkan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.

Pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan adalah pendidikan terakhir yang dapat dibuktikan dengan ijazah. Penelitian oleh Sumarsono (2003) dalam bukunya "The Impact of Education on Women's Participation in the Labor Force: A Case Study in Indonesia" menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang berhasil diselesaikan memiliki pengaruh pada partisipasi wanita dalam tenaga kerja. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam memilih lapangan pekerjaan sesuai minat dan keterampilan mereka. Namun, bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah, pilihan lapangan pekerjaan cenderung terbatas. Oleh karena itu, penting bagi individu dengan pendidikan rendah untuk mempertimbangkan peluang berwirausaha sebagai alternatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

4.4.3 Determinan Status Perkawinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Koefisien status perkawinan memiliki nilai negatif sebesar -0,31 pada tingkat signifikansi $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan perempuan untuk berwirausaha cenderung menurun jika status perkawinan mereka adalah "kawin". Odds ratio sebesar 0,73 mengindikasikan bahwa kecenderungan tersebut 0,73 kali lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang belum kawin atau yang telah bercerai.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak (1895) dan Rahamah dan Bakar (2009). Menurut Simanjuntak, keluarga berperan penting dalam menentukan tanggung jawab mencari nafkah dan

melanjutkan pendidikan. Beban tanggung jawab yang berbeda antara individu yang belum menikah dan yang telah menikah dapat mempengaruhi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Rahamah dan Bakar juga menyebutkan bahwa beberapa perempuan setelah menikah mungkin enggan terlibat dalam kegiatan ekonomi karena faktor keluarga.

Dalam konteks ini, perempuan yang telah menikah mungkin memiliki tanggung jawab keluarga yang mengurangi waktu dan energi yang dapat mereka dedikasikan untuk berwirausaha. Status perkawinan dapat mempengaruhi keputusan perempuan dalam memilih jalur karir dan aktivitas ekonomi, termasuk berwirausaha.

4.4.4 Determinan jam kerja

Berdasarkan tabel persamaan logit, ditemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Koefisien jam kerja memiliki nilai positif sebesar 0,67 pada tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung untuk berwirausaha dengan jam kerja di atas 40 jam. Selain itu, odds ratio sebesar 2,00 menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut 2,00 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang jam kerja di bawah 41 jam.

Keputusan perempuan di Sumatera Barat untuk mengalokasikan waktu lebih dari 40 jam kerja dalam berwirausaha sejalan dengan teori alokasi waktu oleh Becker. Teori ini mengatakan bahwa individu memanfaatkan waktu mereka berdasarkan pada nilai waktu dan biaya kesempatan dari waktu yang dihabiskan pada setiap aktivitas. Dalam hal ini, perempuan menganggap bahwa menghabiskan waktu lebih banyak untuk berwirausaha akan memberikan nilai waktu yang lebih tinggi bagi mereka.

Selain itu, budaya matrilinealisme yang kuat di Sumatera Barat juga mempengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha dengan jam kerja di atas 40 jam. Dalam budaya ini, perempuan memiliki otoritas dan tanggung jawab

ekonomi yang kuat, sehingga aktif berwirausaha dianggap sebagai kontribusi yang dihargai dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan komunitas.

Budaya matrilinealisme juga memberikan dukungan sosial dan penerimaan terhadap perempuan yang mengambil resiko dalam berwirausaha. Hal ini mendorong perempuan di Sumatera Barat untuk menggunakan waktu dengan efektif dalam menjalankan bisnis mereka, karena mereka percaya bahwa hal tersebut akan berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan juga meningkatkan status sosial mereka.

4.4.5 Determinan pelatihan

Berdasarkan tabel persamaan logit, ditemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Koefisien jam kerja memiliki nilai negatif sebesar -0,30 pada tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang mengikuti pelatihan membuat kecenderungan untuk bekerja sebagai wirausaha. Lebih kecil Selain itu, odds ratio sebesar 0,71 menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut 0,71 kali dibandingkan dengan perempuan tidak mengikuti pelatihan.

Dalam konteks budaya matrilinealisme yang kuat di Sumatera Barat, perempuan memiliki tanggung jawab ekonomi yang signifikan dalam keluarga dan komunitas. Mereka seringkali memiliki peran sebagai pemegang kekuasaan ekonomi dan mewariskan aset kepada anak perempuan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan dalam bidang ekonomi.

Namun, efek samping dari peran dominan perempuan dalam kegiatan ekonomi adalah adanya pembagian peran yang mapan dalam masyarakat. Perempuan di Sumatera Barat sering kali lebih banyak terlibat dalam sektor informal dan usaha keluarga, seperti pertanian, kerajinan, atau perdagangan kecil-kecilan. Mereka mewarisi keahlian dan pengetahuan dalam bidang-bidang ini dari generasi sebelumnya.

Ketika perempuan mengikuti pelatihan, mereka mungkin merasa bahwa pelatihan tersebut tidak sesuai dengan keahlian dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Pelatihan mungkin lebih fokus pada aspek-aspek bisnis modern yang berbeda dengan praktik tradisional yang telah diterapkan oleh perempuan dalam berwirausaha. Sebagai hasilnya, perempuan cenderung kurang tertarik untuk mengubah atau meninggalkan praktik bisnis tradisional yang telah terbukti berhasil bagi mereka. Hal ini lah yang menyebabkan perempuan di Sumatera Barat yang mengikuti pelatihan tidak cenderung berwirausaha

Selain itu, faktor lingkungan sosial dan norma budaya juga dapat mempengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha. Budaya matrilinealisme di Sumatera Barat menempatkan nilai tinggi pada peran perempuan sebagai ibu dan pemelihara keluarga. Perempuan mungkin lebih memilih untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan usaha keluarga daripada memperluas skala usaha mereka. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan Veriana (2019) pelatihan yang tidak sesuai dapat mengurangi minat berwirausaha pada perempuan yang mengikuti pelatihan.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik tenaga kerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa status pekerjaan dengan jumlah tertinggi adalah sebagai wirausaha. Kategori wirausaha ini mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, dan berusaha dibantu pekerja tetap dan bayar. Jumlah perempuan yang bekerja sebagai wirausaha mencapai 2.801 orang, yang merupakan 37,57% dari total jumlah perempuan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Penemuan dari karakteristik determinan wirausaha perempuan di Sumatera Barat menunjukkan bahwa partisipasi berwirausaha perempuan lebih tinggi pada kelompok usia 45-54 tahun. Perempuan dengan latar belakang pendidikan SMA/MA/SMALB dan paket C, status perkawinan kawin, serta jam kerja 21-30 jam per minggu juga menunjukkan tingkat partisipasi berwirausaha yang lebih tinggi. Selain itu, perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan juga cenderung memiliki jumlah yang lebih banyak dalam berwirausaha.
3. Berdasarkan penelitian, umur merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Ditemukan bahwa perempuan cenderung berwirausaha pada usia setara atau lebih dari 35 tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecenderungan berwirausaha seiring bertambahnya usia.
4. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah cenderung lebih memilih berwirausaha sebagai alternatif karena kesulitan mendapatkan pekerjaan di

sektor lain. Hal ini menandakan adanya kecenderungan positif antara pendidikan rendah dan partisipasi dalam berwirausaha.

5. Status perkawinan juga menjadi faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perempuan yang telah menikah cenderung memiliki partisipasi yang lebih rendah dalam berwirausaha. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan tanggung jawab keluarga yang mempengaruhi kemampuan perempuan untuk aktif terlibat dalam berwirausaha.
6. Jam kerja juga menjadi faktor yang signifikan dalam partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu cenderung lebih aktif dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan positif antara jam kerja yang tinggi dan partisipasi dalam berwirausaha. Dukungan sosial dari budaya matrilinealisme juga mempengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha.
7. Pelatihan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha. Namun, terdapat kecenderungan negatif antara pelatihan dan partisipasi dalam berwirausaha. Perempuan cenderung enggan meninggalkan praktik bisnis tradisional setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dengan keahlian dan pengetahuan yang telah dimiliki serta faktor lingkungan sosial dan norma budaya yang mempengaruhi preferensi perempuan dalam berwirausaha.

5.2 Saran dan implikasi kebijakan

1. Diharapkan adanya dukungan akses pembiayaan usaha yang lebih mudah, seperti program pinjaman modal dengan bunga rendah atau tanpa bunga khusus untuk perempuan di bawah 35 tahun, akan mendorong kewirausahaan perempuan di Sumatera Barat.

2. Diperlukan peningkatan akses jaringan bisnis dan pasar bagi perempuan yang telah menikah, seperti menghubungkan mereka dengan pelaku bisnis lokal, organisasi industri, atau asosiasi bisnis, serta menyelenggarakan pameran atau acara bisnis lokal. Hal ini akan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.
3. Diperlukan fleksibilitas dalam jam kerja dan regulasi yang mendukung perempuan mengatur waktu kerja mereka, dengan memperkenalkan kebijakan yang memungkinkan pengaturan jam kerja yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan bisnis, serta melakukan kampanye atau program sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mendukung perempuan dengan waktu kerja yang fleksibel.
4. Diharapkan adanya pelatihan khusus dalam bidang usaha tradisional yang merupakan keahlian dan warisan turun temurun bagi perempuan di Sumatera Barat. Pelatihan ini akan membantu pengembangan keterampilan dalam menghasilkan produk tradisional berkualitas dan memasarkannya secara efektif, serta mendukung pengembangan dan promosi produk-produk tradisional Sumatera Barat untuk meningkatkan pendapatan perempuan wirausaha.
5. Dari penelitian yang telah dilakukan, dan dengan memperhatikan banyak kekurangan dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi, seperti variabel pendapatan suami, pendidikan suami, modal, akses kredit, serta melibatkan sumber data yang lebih representatif selain dari Sakernas.



DAFTAR PUSTAKA

- faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wanita untuk berwirausaha (studi kasus anggota ikatan wanita pengusaha indonesia DKI Jakarta). (2015).
- Atun, u., fitralisma, g., aisyah, n., & harini, d. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom.
- Becker, G. (1965). *The Economic Approach to Human Behavior*.
- BPS sumatera barat. (2018). *provinsi sumatera barat dalam angka*. sumatera barat: BPS sumatera barat.
- BPS sumatera barat. (2019). *provinsi sumatera barat dalam angka*. sumatera barat: BPS sumatera barat.
- BPS sumatera barat. (2021). *provinsi sumatera barat dalam angka*. sumatera barat: BPS sumatera barat.
- BPS sumatera barat. (2022). *provinsi sumatera barat dalam angka*. BPS sumatera barat.
- Card, d., & krueger, a. b. (1994). *minimum wages and employment: a case study of the fast-food industry in new jersey and pennsylvania*.
- Chakravorty, P. (t.thn.). *Women Empowerment through self-employment*.
- Dalilah, f. (2021). *analisis terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor formal di indonesia*.
- Daryanto. (2018). *pengantar kewirausahaan*. tanggerang: tira smart.
- Frank, R. H., & bernanke, B. S. (2007). *prinsiples of microeconomics*. new york: mc grayhill/irwin.
- Gunathilaka, & Samaraweera. (2020). *Selecting an Own Path: Gender Differences of Self-Employment by*.
- Gustina. (2017). *analisis profil usaha pengusaha perempuan sumatera barat : kasus pengusaha perempuan di padang*.
- Hati, s. w., & irawati, r. (2014). *faktor-faktor yang memotivasi minat mahaiswi dalam berwirausaha di politeknik negeri batam*.
- Herri, & irda. (2005). *sifat kewirausahaan dan prestasi usaha kecil dan menengah sumatera barat*.
- Jyothi, v., & B, s. (2012). *knowledge of rural women of self-employment opportunities in visakhapatnam district of andhra prades*.

- Mahesa, a. d., & rahardja, e. (2012). analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha.
- Mantik, j. c., tewal, b., & dotulong, l. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.
- McElroy, B. W., Harveston, P. D., & Granrose, C. S. (2021). A Longitudinal Analysis Of College Educated Women's Self-Employment decisions.
- McKelway, M. (2020).
- Meenakshisundaram, K. S., & ramanathan, K. V. (2020). factors influencing the decision makin of salaried women employees in banking sector.
- Murialti, n. (2019). peluang wanita menikah bekerja di sektor informal (pedagang kaki lima) di desa kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar provinsi riau.
- Nimran, u. (1999). *perilaku organisasi*. surabaya: citra media.
- Ningrum, m., latifah, a. i., pawaka, a. f., & husna, a. n. (2020). Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis.
- Ningsih, w., & abdullah, f. (2021). analisis perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum pada saat pandemi covid-19 di kota malang.
- Pawitan, g., & khaeri, h. (2018). penerapan model regresi logistik biner pada motif faktor kewirausahaan perempuan.
- Polyakova, e., & kuleva, m. (2018). *cultural employment in russia and europe: a k=comparative analysis*.
- Prayoga, r. w. (2021). determinan berwirausaha di indonesia.
- Prayogo, s. a. (2020). annalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di provinsi jawa timur tahun 2014-2018.
- Primadhita, Y., Primatami, A., & Budiningsih, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PEREMPUAN BERWIRAUSAHA ONLINE.
- Pristiana, u., kusumaningtyas, a., & mujanab, s. (2009). faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita berwirausaha di kota surabaya.
- Putong, I. (2010). *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahma, a. (2018). Analisis Faktor - Faktor Pendorong Wanita.
- rahma, a. (2018). analisis faktor faktor pendorong wanita mengambil keputusan berwirausaha pada sentra usaha mikro kecil batik jambi kota seberang.
- Rembiasz, m., siemieniak, p., & licznarska, m. (2018). different aspect of women's participation in self emplpoment with particular reference to the costs.

- Rianto, n. (2011). *Pendidikan Sebagai Barang Ekonomi Publik*.
- Romer, P. M. (1990). endogeneous technological change. *journal of political economy*.
- Sabardini, s. e., & hartati, r. (2010). peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis, pengaruh pendidikan, perilaku mencari infoemasi dan pengalaman usaha.
- Sari, i. m. (2020). Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita Di Sumatera Barat.
- Sayyida. (2011). *Analisis Partisipasi Ekonomi Perempuan Dengan Metode Regresi Logistik Biner Bivariat*. instusi teknologi sepuluh november.
- Semykina, a. (2017). Self employment among women : do children matter more than we previosly thought?
- Shadrina, n., akbar, m. f., & wardhani, r. s. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang.
- Sukriani, n. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Untuk Berwirausaha di Kota Pekanbaru.
- Sunarya, a., sudaryono, & saefullah, a. (2011). *Kewirausahaan*. yogyakarta: andi offset.
- Suneetha , B., & Jyothi, V. (2012). Knowledge of Rural Women on Self-employment Opportunities in.
- Zulfiyandi, wirawan, f. a., sekar tanjung, n. p., yolanda, r., zaini, m., andrian, d., et al. (2021). Ketenagakerjaan Dalam Data Edisi 4. pusat data dan tekonologi informasi ketenagakerjaan.



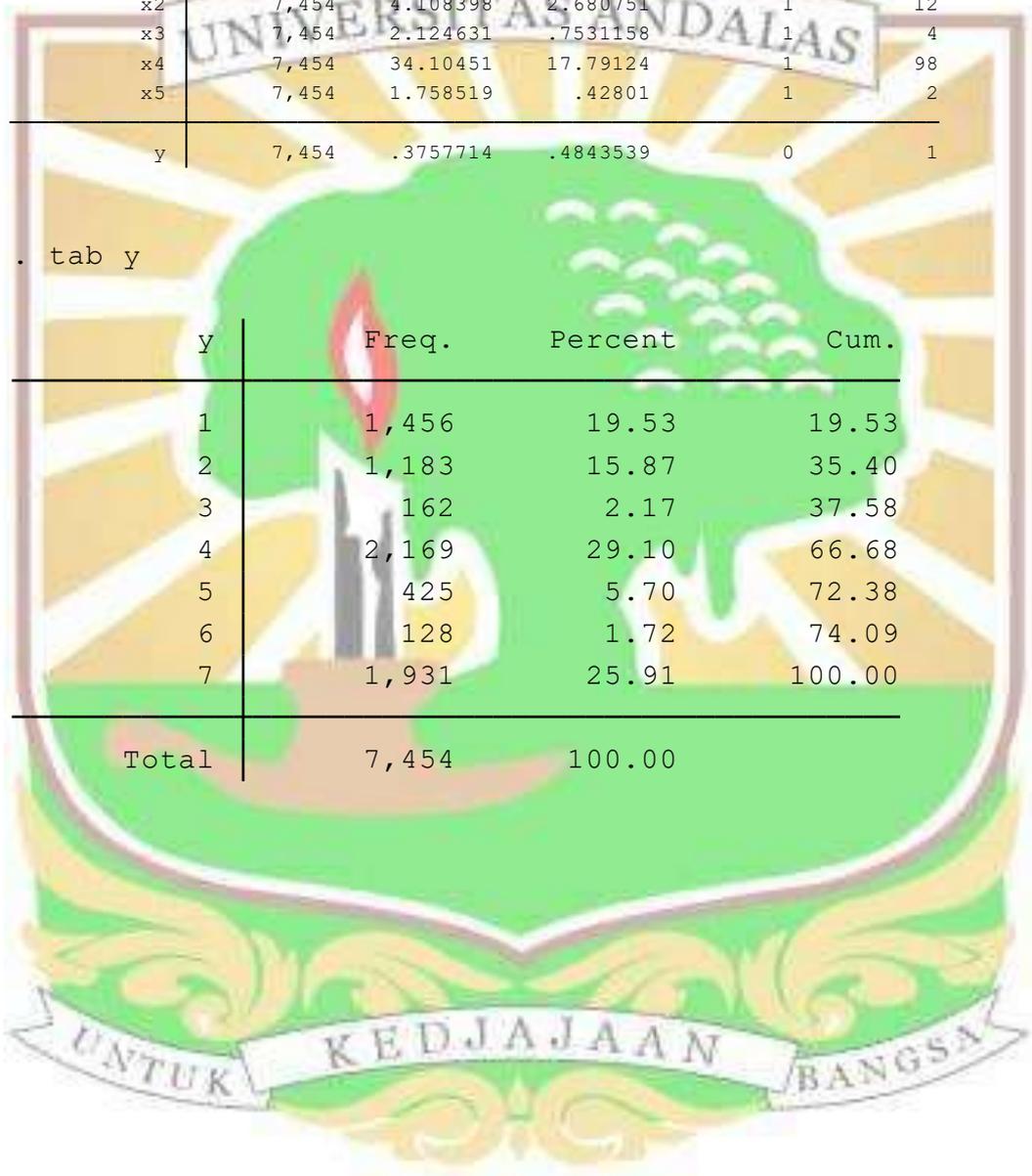
DAFTAR LAMPIRAN

. sum

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
x1	7,454	43.3696	13.70613	15	87
x2	7,454	4.108398	2.680751	1	12
x3	7,454	2.124631	.7531158	1	4
x4	7,454	34.10451	17.79124	1	98
x5	7,454	1.758519	.42801	1	2
y	7,454	.3757714	.4843539	0	1

. tab y

y	Freq.	Percent	Cum.
1	1,456	19.53	19.53
2	1,183	15.87	35.40
3	162	2.17	37.58
4	2,169	29.10	66.68
5	425	5.70	72.38
6	128	1.72	74.09
7	1,931	25.91	100.00
Total	7,454	100.00	



. tab x1 y

x1	y		Total
	0	1	
15	40	0	40
16	33	2	35
17	68	3	71
18	64	8	72
19	78	7	85
20	74	10	84
21	79	6	85
22	77	21	98
23	76	13	89
24	96	12	108
25	87	19	106
26	105	17	122
27	80	20	100
28	88	31	119
29	83	17	100
30	95	43	138
31	74	46	120
32	103	36	139
33	87	56	143
34	93	57	150
35	126	63	189
36	107	52	159
37	109	52	161
38	115	82	197
39	126	85	211
40	120	72	192
41	127	91	218
42	108	88	196
43	98	83	181
44	135	69	204
45	115	71	186
46	129	88	217
47	134	92	226
48	125	79	204
49	119	89	208
50	92	72	164
51	107	86	193
52	121	73	194
53	93	73	166
54	75	59	134
55	105	63	168
56	96	66	162
57	73	66	139
58	80	59	139
59	68	55	123
60	50	40	90
61	42	59	101
62	37	43	80
63	39	64	103
64	36	50	86
65	31	33	64
66	31	41	72
67	21	37	58
68	23	26	49
69	6	20	26
70	16	17	33
71	8	24	32
72	4	16	20
73	7	10	17
74	2	6	8
75	4	11	15
76	3	13	16
77	0	9	9
78	3	3	6
79	3	5	8
80	2	4	6
81	1	7	8
82	1	2	3
83	0	4	4
84	0	2	2
86	0	1	1
87	0	2	2
Total	4,653	2,801	7,454



. tab x2 y

x2	y		Total
	0	1	
1	645	554	1,199
2	682	611	1,293
3	716	492	1,208
4	813	640	1,453
5	384	258	642
6	6	4	10
7	289	83	372
8	38	7	45
9	1,016	147	1,163
10	58	5	63
12	6	0	6
Total	4,653	2,801	7,454

. tab x3 y

x3	y		Total
	0	1	
1	861	106	967
2	3,376	1,955	5,331
3	181	235	416
4	235	505	740
Total	4,653	2,801	7,454

. tab x4 y

x4	y		Total
	0	1	
1	5	11	16
2	16	9	25
3	17	14	31
4	38	20	58
5	22	11	33
6	42	30	72
7	68	56	124
8	52	34	86
9	31	23	54
10	71	49	120
11	12	8	20
12	127	64	191
13	18	9	27
14	145	98	243
15	76	47	123
16	56	51	107
17	12	14	26
18	108	63	171
19	16	11	27
20	134	81	215
21	146	106	252
22	27	18	45
23	21	8	29
24	239	84	323
25	94	64	158
26	27	17	44
27	24	12	36
28	200	115	315
29	36	7	43
30	354	140	494
31	12	4	16
32	81	34	115
33	25	10	35
34	41	16	57
35	348	189	537
36	260	80	340
37	33	9	42
38	49	10	59
39	28	12	40
40	314	44	358
41	24	7	31
42	301	184	485
43	7	3	10
44	27	11	38
45	41	25	66
46	19	13	32
47	24	4	28
48	204	56	260
49	104	104	208
50	22	25	47
51	6	4	10
52	9	10	19
53	10	5	15
54	47	30	77
55	4	6	10
56	169	187	356
57	4	3	7
58	3	3	6
59	2	5	7
60	34	30	64
61	1	2	3
62	3	3	6
63	38	78	116
64	5	3	8
65	1	7	8
66	5	7	12
67	1	7	8
68	3	4	7
69	1	2	3
70	55	149	204
71	0	1	1
72	7	5	12
73	1	0	1
74	2	0	2
75	0	1	1
76	1	4	5
77	10	21	31
78	1	7	8
80	1	1	2
82	0	2	2
83	0	1	1
84	16	53	69
85	1	1	2
86	0	1	1
88	0	1	1
89	0	2	2
90	0	2	2
91	8	15	23
94	1	1	2
96	1	0	1
98	4	23	27
Total	4,653	2,801	7,454



```
. tab x5 y
```

x5	y		Total
	0	1	
1	1,372	428	1,800
2	3,281	2,373	5,654
Total	4,653	2,801	7,454

```
. logit y x1 x2 x3 x4 x5
```

```
Iteration 0: log likelihood = -4934.2202
Iteration 1: log likelihood = -4534.8628
Iteration 2: log likelihood = -4530.2688
Iteration 3: log likelihood = -4530.267
Iteration 4: log likelihood = -4530.267
```

```
Logistic regression      Number of obs      =      7,454
                        LR chi2(5)                =      807.91
                        Prob > chi2                =      0.0000
Log likelihood = -4530.267  Pseudo R2           =      0.0819
```

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	.9741883	.0626806	15.54	0.000	.8513367	1.09704
x2	.7566005	.0688098	11.00	0.000	.6217357	.8914652
x3	-.3095815	.0577095	-5.36	0.000	-.42269	-.196473
x4	.672699	.053639	12.54	0.000	.5675685	.7778295
x5	-.3421864	.0736939	-4.64	0.000	-.4866238	-.1977491
_cons	-1.701364	.0849408	-20.03	0.000	-1.867845	-1.534883

```
. logistic y x1 x2 x3 x4 x5
```

```
Logistic regression      Number of obs      =      7,454
                        LR chi2(5)                =      807.91
                        Prob > chi2                =      0.0000
Log likelihood = -4530.267  Pseudo R2           =      0.0819
```

y	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	2.649016	.1660419	15.54	0.000	2.342776	2.995287
x2	2.131019	.146635	11.00	0.000	1.862157	2.4387
x3	.733754	.0423445	-5.36	0.000	.6552818	.8216235
x4	1.959519	.1051066	12.54	0.000	1.763973	2.176742
x5	.7102158	.0523386	-4.64	0.000	.6146982	.8205757
_cons	.1824345	.0154961	-20.03	0.000	.1544562	.2154809

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2021

RAHASIA

AGUSTUS

Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel	Klasifikasi Desa/ Kota	Nomor Blok Sensus	Nomor Kode Sampel	Nomor Rumah Tangga
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Nama Kepala Rumah Tangga berdasarkan SAK21.DSRT : <input type="text"/>							
Status Pencacahan: 1. Berhasil 2. Menolak 3. Tidak dapat ditemui <input type="checkbox"/>							
Kode Petugas: <input type="text"/>		Nama Petugas: <input type="text"/>			No. HP Petugas: <input type="text"/>		

PETUNJUK PENGISIAN

- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik di seluruh Indonesia.
- Sakernas mengumpulkan data ketenagakerjaan seperti jumlah penduduk bekerja, pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya.
- Rumah tangga Anda terpilih sebagai sampel Sakernas Agustus 2021.
- Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997, setiap responden wajib memberikan keterangan dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.
- Seluruh data/informasi yang Anda berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan.

TATA CARA DAN CONTOH PENGISIAN

1. Tuliskan jawaban Anda dengan huruf KAPITAL, pada tempat yang tersedia

Nama Kepala Rumah Tangga:

2. Berikan tanda cek (✓) pada kotak yang telah disediakan sesuai pilihan jawaban

Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan

3. Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang salah kemudian tuliskan atau berikan tanda cek pada jawaban yang benar

Nama Kepala Rumah Tangga:

Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan

- Jika memerlukan penjelasan lebih lanjut, Anda dapat menghubungi petugas melalui nomor HP yang tertera di atas.

KONSEP DAN DEFINISI

Kepala Rumah Tangga adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau seseorang yang dianggap sebagai kepala.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasa tinggal di rumah.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan.

Termasuk juga bekerja adalah:

- a. Kegiatan untuk **membantu** memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.
- b. Orang yang punya usaha/pekerjaan tetapi selama seminggu terakhir tidak bekerja.

Nama yang Diwawancara/ Mengisi Kuesioner	:	<input type="text"/>
No. HP	:	<input type="text"/>
Alamat Lengkap	:	<input type="text"/>

DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA

No Urut	Nama Anggota Rumah Tangga (Termasuk Kepala Rumah Tangga)	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (Tuliskan Kode)	Jenis Kelamin (berikan tanda cek)	Bulan dan Tahun Lahir	Umur (tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		<input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> 1.Laki-laki <input type="checkbox"/> 2.Perempuan	Bulan - Tahun <input type="text"/> - <input type="text"/>	<input type="text"/>

Kode Kolom (3): Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga		
01. Kepala rumah tangga	05. Menantu	09. Pembantu rumah tangga
02. Istri/suami	06. Cucu	10. Sopir/tukang kebun
03. Anak kandung	07. Orang tua/mertua	11. Lainnya (orang yang tidak ada hubungan dengan kepala rumah tangga)
04. Anak tiri/angkat	08. Famili lain	

PENGECEKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (DIISI OLEH PETUGAS):

- Apakah ada pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun, pengasuh anak/orang tua, dan yang sejenisnya tinggal di rumah ini?
 1. YA → Tulis dalam daftar 2. TIDAK
- Apakah ada orang yang biasanya tinggal di rumah ini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 6 bulan?
 1. YA → Tulis dalam daftar 2. TIDAK
- Apakah ada anggota rumah tangga lain seperti bayi atau anak kecil yang belum tercatat pada daftar di atas?
 1. YA → Tulis dalam daftar 2. TIDAK
- Apakah ada anggota rumah tangga yang sudah tercatat dalam daftar di atas, namun sedang bepergian selama 6 bulan/lebih atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal yang baru?
 1. YA → Coret dari daftar 2. TIDAK

7.c	Apakah kewarganegaraan Anda?	<input type="checkbox"/> 1. WNI <input type="checkbox"/> 2. WNA Negara :	DISISI OLEH PENGAWAS <input type="text"/>
8.a	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan dalam melihat (baik pada saat menggunakan kacamata maupun tidak)?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
8.b	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan dalam mendengar (baik pada saat menggunakan alat bantu dengar maupun tidak)?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
8.c	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan dalam berjalan/naik tangga?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
8.d	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan dalam menggunakan/menggerakkan jari/tangan?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
8.e	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan dalam berbicara dan atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
8.f	Apakah Anda mengalami kesulitan/gangguan lainnya? (misalnya: kesulitan mengingat/bekonsentrasi, mengurus diri, gangguan perilaku/emosional, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/> 1. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Sedikit/Sedang <input type="checkbox"/> 3. Parah	
9.a	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda bekerja? (Bekerja adalah melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan/ penghasilan yang dilakukan paling sedikit 1 jam dalam seminggu)	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE No. 11.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak	
9.b	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan/pendapatan/ uang?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE No. 11.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak	
9.c	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda membantu kegiatan usaha atau pekerjaan keluarga/orang lain? (Dilakukan baik dibayar maupun tidak dibayar, misalnya membantu orang tua jaga warung, membantu orang tua berfarm, atau membantu pekerjaan keluarga/orang lainnya)	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE No. 11.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak	
10.a	Apakah Anda sebenarnya memiliki pekerjaan/kegiatan usaha, tetapi seminggu terakhir sedang tidak bekerja/ tidak menjalankan usaha tersebut?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 29.a	
10.b	Apakah alasan utama Anda sementara tidak bekerja selama seminggu terakhir? (Pilih salah satu alasan utama)	<input type="checkbox"/> 1. Cuti <input type="checkbox"/> 2. Sakit <input type="checkbox"/> 3. Aturan waktu kerja/sistem shift <input type="checkbox"/> 4. Pemogokan kerja <input type="checkbox"/> 5. Penurunan aktivitas ekonomi (penurunan permintaan pasar/jumlah pesanan, dirumahkan oleh pemberi kerja) <input type="checkbox"/> 6. Penangguhan kerja (cuaca buruk, kekurangan bahan baku, pergantian musim, dan lain-lain) <input type="checkbox"/> 7. Takut terinfeksi Corona/Covid-19 → LANJUT KE No. 10.d <input type="checkbox"/> 8. Social/physical distancing, karantina mandiri, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) → LANJUT KE No. 10.d <input type="checkbox"/> 9. Selain alasan di atas, tuliskan	
10.c	Apakah alasan tersebut terkait dengan pandemi Corona/ Covid-19?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak	
10.d	Apakah ada jaminan Anda kembali bekerja pada unit usaha/tempat kerja sekarang?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Tidak yakin kembali <input type="checkbox"/> 2. Tidak akan kembali <input type="checkbox"/> 4. Tidak tahu	
PERTANYAAN NOMOR 11.a – 26.c BERKAITAN DENGAN PEKERJAAN UTAMA ANDA DALAM SEMINGGU TERAKHIR (Jika Anda memiliki satu pekerjaan maka isikan informasi mengenai pekerjaan tersebut. Bila dalam seminggu terakhir memiliki lebih dari satu pekerjaan, maka isikan informasi mengenai pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak. Bila waktu yang digunakan sama, isikan informasi mengenai pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar)			
11.a	Apa yang Anda kerjakan di tempat kerja anda? (Contoh: mencangkul dan mencabut rumput, mengemudi ojek motor, menjual telur ayam kelung, melakukan pekerjaan tukang Bangunan, mengajar les piano, staf toko usaha, dll)	
11.b	Apa yang diproduksi/dihasilkan/dijual/dilayani dari pekerjaan/kegiatan usaha Anda? (Contoh: padi, meja/kursi kayu, jasa angkutan penumpang, jasa pendidikan, jasa pemertahan, jasa konstruksi, dll)	
11.c	Bergerak di bidang apakah usaha/perusahaan/kantor tempat Anda bekerja? (Contoh: pertanian padi di sawah milik sendiri, penyediaan makanan/ minuman, ojek online, perusahaan konstruksi, sekolah mUsak, dll)	

12.a	Apakah status pekerjaan Anda?	<input type="checkbox"/> 1. Berusaha sendiri → LANJUT KE No. 12.c <i>Contoh: berjualan nasi uduk di rumah (tanpa dibantu siapapun), ojek pangkalan, ojek online, cari tanah/rumah</i> <input type="checkbox"/> 2. Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar → LANJUT KE No. 12.c <i>Contoh: pemilik warung sembako eceran di rumah yang dibantu oleh keluarga/saudara (tanpa dibayar)</i> <input type="checkbox"/> 3. Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar → LANJUT KE No. 12.b <i>Contoh: pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap dan dibayar</i> <input type="checkbox"/> 4. Buruh/karyawan/pegawai → LANJUT KE No. 14.a <i>Contoh: ASN/TNI/POLRI, buruh pabrik, karyawan bank</i> <input type="checkbox"/> 5. Pekerja bebas di pertanian → LANJUT KE No. 14.a <i>(memiliki lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, dan bekerja di bidang pertanian)</i> <i>Contoh: buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyedap karet, buruh panen udang dari tambak, buruh pemetik kopi/kepala/bongkah/di</i> <input type="checkbox"/> 6. Pekerja bebas di nonpertanian → LANJUT KE No. 14.a <i>(memiliki lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, dan bekerja di bidang non pertanian)</i> <i>Contoh: kuli-kuli di pasar, stasiun atau tempat lainnya, tukang cuci keliling, kulikenek bangunan, tukang parkir bebas, bekerja yang tidak mempunyai majikan tetap</i> <input type="checkbox"/> 7. Pekerja keluarga/tidak dibayar → LANJUT KE No. 15.a <i>Contoh: membantu menjaga warung milik keluarga, membantu orang tua bekerja di sawah/kebun/tambak, bekerja membantu orang lain tanpa dibayar</i>																
12.b	Berapa jumlah buruh/karyawan/pegawai yang dibayar?	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Orang																
12.c	Apakah usaha Anda terdaftar pada sistem perizinan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 14.a																
12.d	Sejak kapan usaha Anda terdaftar pada sistem perizinan?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
13.a	Kode KBLI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
13.b	Kode KBJI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
14.a	Berapakah pendapatan/penghasilan/gaji/upah bersih yang Anda terima selama sebulan terakhir dari pekerjaan atau kegiatan usaha ini?	Uang: Rp. <input type="text"/> <input type="text"/> Barang: Rp. <input type="text"/> <input type="text"/> <i>(Tuliskan pekerjaan dalam rupiah jika menerima pendapatan/ penghasilan dalam bentuk barang)</i>																
14.b	Dibandingkan bulan Februari 2020, apakah terjadi perubahan rata-rata pendapatan/penghasilan/gaji/upah bersih?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, pendapatan/upah bertambah <input type="checkbox"/> 2. Ya, pendapatan/upah berkurang <input type="checkbox"/> 3. Tidak ada perubahan <input type="checkbox"/> 4. Pada Februari 2020 belum bekerja di pekerjaan sekarang																
15.a	Kapan Anda mulai bekerja di pekerjaan atau kegiatan usaha ini?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
15.b	Jika Anda bekerja mulai dari Agustus 2020, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha pada pekerjaan ini?	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN																
16.a	1. Dalam seminggu terakhir, berapa jumlah jam kerja Anda per hari dikurangi waktu istirahat? <i>(Isikan jumlah jam kerja per hari di kotak yang disediakan. Jika seminggu terakhir sedang tidak bekerja silakan 0 (nol) di setiap kotak per hari)</i> 2. Berapakah jumlah jam kerja biasanya dalam seminggu?	<table border="1" data-bbox="834 1417 1323 1473"> <thead> <tr> <th>SEN</th> <th>SEL</th> <th>RAB</th> <th>KAM</th> <th>JUM</th> <th>SAB</th> <th>MING</th> <th>JUMLAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>... Jam</td> </tr> </tbody> </table> <input type="text"/> <input type="text"/> JAM	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH	... Jam							
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH											
... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam											
16.b	1. Dibandingkan bulan Februari 2020, apakah terjadi perubahan jam kerja? 2. Sebelum pandemi Corona/Covid-19 (Februari 2020), berapakah jumlah jam kerja biasanya dalam seminggu?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, jam kerja bertambah <input type="checkbox"/> 2. Ya, jam kerja berkurang <input type="checkbox"/> 3. Tidak ada perubahan → LANJUT KE No. 17.a <input type="checkbox"/> 4. Pada Februari 2020 belum bekerja di pekerjaan sekarang → LANJUT KE No. 17.a <input type="text"/> <input type="text"/> JAM																

16.c	Apakah alasan utama perubahan jam kerja anda? <i>(Pilih salah satu alasan utama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Meningkatnya beban pekerjaan karena penambahan konsumen atau permintaan <input type="checkbox"/> 2. Pengurangan pekerja di tempat kerja <input type="checkbox"/> 3. Sakit <input type="checkbox"/> 4. Cuti/alasan pribadi <input type="checkbox"/> 5. Berkurangnya bahan baku <input type="checkbox"/> 6. Takut terinfeksi Corona/Covid-19 → LANJUT KE No. 17.a <input type="checkbox"/> 7. Social/physical distancing, karantina mandiri, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) → LANJUT KE No. 17.a <input type="checkbox"/> 8. Selain alasan di atas, tuliskan:.....
16.d	Apakah alasan tersebut terkait dengan pandemi Corona/ Covid-19?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
17.a	Selama seminggu terakhir apakah Anda menggunakan teknologi digital pada pekerjaan ini? 1. Komputer (PC, notebook, laptop, tablet atau PDA) 2. Smartphone/Handphone (HP) 3. Teknologi digital lain (kamera digital, alat perekam suara, alat hitung digital, alat kesehatan digital, dan alat digital lainnya)	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
JIKA NOMOR 17.a SEMUA BERKODE TIDAK (NO.17.a.1 = 2, NO.17.a.2 = 4 DAN NO.17.a.3 = 2) LANJUTKAN KE NO. 18		
17.b	Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini? <i>(termasuk menggunakan whatsapp, facebook, instagram, twitter dan media sosial lainnya untuk kepentingan pekerjaan)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 18
17.c	Apakah internet tersebut dimanfaatkan untuk: 1. Komunikasi 2. Promosi 3. Melakukan proses penjualan barang/jasa melalui email/ sosial media (Instagram, Facebook, Twitter, dll)/layanan pesan instan (LINE, Whatsapp, Telegram, dll) 4. Melakukan proses penjualan barang/jasa melalui website/ aplikasi marketplace (Tokopedia, Bukalapak, Oix, dll) 5. Lainnya, tuliskan	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
18.	Apakah jenis instansi/lembaga/institusi dari tempat kerja/ usaha Anda?	<input type="checkbox"/> 1. Pemerintah/negeri <input type="checkbox"/> 2. Lembaga/organisasi internasional/Lembaga non profit <input type="checkbox"/> 3. Lembaga profit (PT, CV, UD, Koperasi, Firma, BUMN/BUMD) <input type="checkbox"/> 4. Usaha perorangan/usaha rumah tangga <input type="checkbox"/> 5. Rumah tangga <input type="checkbox"/> 6. Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1 – 5, tuliskan: <input type="checkbox"/> 7. Tidak tahu
19.	Bagaimana instansi/lembaga/institusi perusahaan/usaha tempat Anda bekerja/berusaha melakukan pembukuan keuangan?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak ada pembukuan tertulis <input type="checkbox"/> 2. Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/ pembayaran iuran/retribusi) <input type="checkbox"/> 3. Ada, pembukuan lengkap (laba/ugi dan neraca) <input type="checkbox"/> 4. Tidak tahu
20.	Apakah barang/jasa yang dihasilkan dari pekerjaan ini diutamakan untuk digunakan sendiri? <i>(Petani menanam padi yang hasilnya dikonsumsi sendiri, penjahit yang menjahit baju untuk anggota keluarganya, dll)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
21.a	Apakah selama seminggu terakhir Anda hanya bekerja di rumah sendiri sepenuhnya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE No. 22 <input type="checkbox"/> 2. Tidak
21.b	Di mana lokasi/tempat Anda bekerja pada pekerjaan utama dalam seminggu terakhir? <i>(Jika lokasi/tempat bekerja lebih dari satu, pilih lokasi di mana Anda lebih sering bekerja)</i> <i>- Untuk pedagang (kecil/ing), isikan tempat biasanya mulai menjual dagangan</i> <i>- Untuk driver/super/tukang ojek, isikan tempat pangkalan/ bandara/pool taksi/terminal/stasiun, atau tempat biasanya mulai ambil penumpang</i> <i>- Untuk wartawan dan kurir, isikan lokasi kantor</i>	<input type="checkbox"/> 1. Di kabupaten/kota yang sama dengan tempat tinggal sekarang <input type="checkbox"/> 2. Di kabupaten/kota yang berbeda dengan tempat tinggal sekarang, tuliskan: Provinsi : Kota/Kabupaten* : *Coret salah satu <input type="checkbox"/> 3. Di luar negeri, tuliskan: Negara :
21.c	Apakah Anda melakukan perjalanan pulang dan pergi dari rumah/tempat tinggal ke kantor/tempat kerja secara rutin?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, setiap hari (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal pada hari yang sama minimal satu kali seminggu) <input type="checkbox"/> 2. Ya, setiap minggu (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal secara mingguan, misal: sekali seminggu atau dua kali seminggu) <input type="checkbox"/> 3. Ya, setiap bulan (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal lebih dari seminggu dan kurang dari 6 bulan) <input type="checkbox"/> 4. Tidak rutin

21.d	Apa moda transportasi utama yang Anda gunakan untuk berangkat ke tempat kerja? <i>(Pilih salah satu yang paling utama, yaitu moda transportasi dengan jarak terjauh atau waktu terlama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Transportasi pribadi/dinas (baik berupa mobil, sepeda, sepeda motor) <input type="checkbox"/> 2. Transportasi umum (becak, motor ojek, kendaraan jemputan, omprengan, taksi, angkutan kota, bus umum/ kota, kereta) <input type="checkbox"/> 3. Transportasi online (Gojek, Grab, Maxim, dll baik berupa sepeda motor maupun mobil) <input type="checkbox"/> 4. Jalan kaki/tidak menggunakan																
LIHAT ISIAN NOMOR 12.a: JIKA NOMOR 12.a = 4, 5, ATAU 6 → LANJUT KE NOMOR 22 JIKA NOMOR 12.a = 1, 2, 3, ATAU 7 → LANJUT KE NOMOR 26.a																		
22.	Bagaimana sistem pembayaran/pengupahan dari pekerjaan utama?	<input type="checkbox"/> 1. Bulanan <input type="checkbox"/> 2. Mingguan <input type="checkbox"/> 3. Harian <input type="checkbox"/> 4. Per jam <input type="checkbox"/> 5. Borongan <input type="checkbox"/> 6. Dibayar per satuan hasil <input type="checkbox"/> 7. Komisi																
23.	Apakah perusahaan/usaha tempat kerja Anda memberikan/menyediakan? a. Jaminan kesehatan b. Jaminan kecelakaan kerja c. Jaminan kematian <i>(HANYA DIISI JIKA NOMOR 12.a = 4)</i> d. Jaminan hari tua e. Jaminan pensiun f. Cuti tahunan/cuti sakit/istirahat haid/cuti bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok g. Jaminan kehilangan pekerjaan	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu <input type="checkbox"/> 4. Ya <input type="checkbox"/> 5. Tidak <input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu <input type="checkbox"/> 4. Ya <input type="checkbox"/> 5. Tidak <input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																
24.	Apakah Anda memiliki perjanjian/kontrak kerja/surat keputusan? <i>(Contoh - PKWTT: PNS/TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai tetap, dll - PKWT: outsourcing, kontrak kerja kurang dari 5 tahun, dll)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) <input type="checkbox"/> 2. Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) <input type="checkbox"/> 3. Ya, Perjanjian lisan <input type="checkbox"/> 4. Tidak ada perjanjian/kontrak kerja <input type="checkbox"/> 5. Tidak tahu																
25.	Apakah Anda terdaftar sebagai anggota dalam serikat pekerja? <i>(Contoh Kopri, KSPSI, FSBDISI, SBSI, SPN, dll)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Tidak tahu																
26.a	JIKA UMUR ANDA (RESPONDEN) 5-17 TAHUN → LANJUT KE NOMOR 26.a JIKA UMUR ANDA (RESPONDEN) 18 TAHUN ATAU LEBIH → LANJUT KE NOMOR 27.a																	
	Apakah Anda pernah mengalami kondisi yang membahayakan kesehatan yang disebabkan pekerjaan selama 12 bulan terakhir?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																
26.b	Apakah Anda bekerja dalam lingkungan yang tidak aman atau tidak sehat?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																
26.c	Apakah Anda pernah mengalami kekerasan di tempat kerja (baik secara lisan maupun fisik)?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																
27.a	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda memiliki lebih dari satu pekerjaan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 28.a																
27.b	Dalam seminggu terakhir, berapa jumlah jam kerja seluruh pekerjaan Anda per hari dikurangi waktu istirahat? <i>(Isikan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan per hari di kotak yang disediakan. Jika seminggu terakhir sedang tidak bekerja isikan 0 (nol) di setiap kotak per hari)</i>	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>SEN</th> <th>SEL</th> <th>RAB</th> <th>KAM</th> <th>JUM</th> <th>SAB</th> <th>MING</th> <th>JUMLAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>... Jam</td> </tr> </tbody> </table>	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH	... Jam							
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH											
... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam	... Jam											
28.a	Apakah Anda ingin menambah jam kerja untuk menambah penghasilan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE No. 29.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak																
28.b	Apakah alasan Anda tidak ingin menambah jam kerja? <i>(Pilih salah satu alasan utama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Sakit <input type="checkbox"/> 2. Merawat anggota keluarga/famili <input type="checkbox"/> 3. Sudah merasa cukup dengan jam kerja saat ini <input type="checkbox"/> 4. Takut terinfeksi Corona/Covid-19 → LANJUT KE No. 29.a <input type="checkbox"/> 5. Social/physical distancing, karantina mandiri, Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) → LANJUT KE No. 29.a <input type="checkbox"/> 6. Selain alasan di atas, tuliskan.....																
28.c	Apakah alasan tersebut terkait dengan pandemi Corona/ Covid-19?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																

KEGIATAN Mencari Pekerjaan/ Mempersiapkan Usaha		
29.a	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda mencari pekerjaan? <i>(termasuk saat ini sedang menunggu panggilan/pengumuman pekerjaan)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
29.b	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda sedang mempersiapkan suatu kegiatan usaha yang baru?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
JIKA ANDA TIDAK Mencari Pekerjaan DAN TIDAK Mempersiapkan Usaha DALAM SEMINGGU TERAKHIR (No.29.a-2 DAN No.29.b-2), LANJUTKAN KE NOMOR 32.a		
30.	Sudah berapa lama Anda mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha?	<input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN
31.a	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda mendaftar pada bursa kesempatan kerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.b	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda menghubungi perusahaan/memperbarui dan mengirim CV/biodata/ profil bisnis?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.c	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda mengiklankan diri di media cetak/elektronik/internet?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.d	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda menghubungi keluarga/kenalan untuk mencari kerja atau mempersiapkan usaha?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.e	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda mengumpulkan modal/mencari lokasi/mengurus surat izin usaha?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.f	Apakah ada upaya lainnya selain yang ditanyakan di atas (31.a-31.e)? tuliskan:	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
LANJUTKAN KE NOMOR 33		
32.a	Dalam seminggu terakhir, apakah alasan utama Anda tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha? <i>(Pilih salah satu alasan utama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja <input type="checkbox"/> 2. Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya <input type="checkbox"/> 3. Putus asa: merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan <input type="checkbox"/> 4. Sudah mempunyai pekerjaan/usaha <input type="checkbox"/> 5. Melakukan kegiatan lain (mengurus rumah tangga/sekolah) <input type="checkbox"/> 6. Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi layanan ketenagakerjaan) atau tidak ada modal <input type="checkbox"/> 7. Takut terinfeksi Corona/Covid-19 → LANJUT KE No. 33 <input type="checkbox"/> 8. Social/physical distancing, karantina mandiri, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) → LANJUT KE No. 33 <input type="checkbox"/> 9. Tidak mampu melakukan pekerjaan <input type="checkbox"/> 10. Selain alasan di atas, tuliskan:
32.b	Apakah alasan tersebut terkait dengan pandemi Corona/ Covid-19?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
33.	Jika ada yang menawarkan pekerjaan apakah Anda mau menerimanya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
PENGALAMAN KERJA		
34.a	Kapan Anda memperoleh pekerjaan/memulai usaha setelah lulus dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan?	<input type="checkbox"/> 1. Bekerja setelah lulus pendidikan tertinggi → BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="checkbox"/> 2. Sudah bekerja sebelum lulus pendidikan tertinggi <input type="checkbox"/> 3. Belum pernah bekerja/memulai usaha → LANJUT KE No. 42.a
34.b	Apakah Anda pernah punya pekerjaan/usaha sebelumnya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 42.a
35.a	Apakah Anda berhenti bekerja dari pekerjaan tersebut dalam periode Februari 2020 - Agustus 2021?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 39.a
35.b	Jika YA, kapan Anda berhenti bekerja? <i>(Jika berhenti bekerja lebih dari satu kali maka yang dicatat adalah pekerjaan yang terakhir berhenti)</i>	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
36.a	Apa yang Anda kerjakan di tempat kerja Anda, pada pekerjaan yang telah berhenti tersebut?
36.b	Apa yang diproduksi/dihasilkan/dijual/dilayani dari pekerjaan/kegiatan usaha yang telah berhenti tersebut?

36.c	Bergerak di bidang apakah usaha/perusahaan/kantor tempat Anda bekerja dari pekerjaan yang telah berhenti tersebut?	
36.d	Apakah status pekerjaan Anda pada pekerjaan yang telah berhenti tersebut?	<input type="checkbox"/> 1. Berusaha sendiri <i>Contoh: beguajian nasi aduk di rumah (tanpa dibantu siapapun), ojek pangkalan, ojek online, calo tanah/tumah</i> <input type="checkbox"/> 2. Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar <i>Contoh: pemilik warung sembako eceran di rumah yang dibantu oleh keluarga/saudara (tanpa dibayar)</i> <input type="checkbox"/> 3. Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar <i>Contoh: pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap dan dibayar</i> <input type="checkbox"/> 4. Buruh/karyawan/pegawai <i>Contoh: ASN/TNI-POLRI, buruh pabrik, karyawan bank</i> <input type="checkbox"/> 5. Pekerja bebas di pertanian <i>(memiliki lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, dan bekerja di bidang pertanian)</i> <i>Contoh: buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyadap karet, buruh panen ladang dari tambak, buruh pemetik kopi/kelapa/bengkéh/iti</i> <input type="checkbox"/> 6. Pekerja bebas di nonpertanian <i>(memiliki lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, dan bekerja di bidang non pertanian)</i> <i>Contoh: kuli-kuli di pasar, atasan atau tempat lainnya, tukang cuci keliling, kukkremek bangunan, tukang parkir bebas, bekerja yang tidak mempunyai majikan tetap</i> <input type="checkbox"/> 7. Pekerja keluarga/tidak dibayar <i>Contoh: membantu menjaga warung milik keluarga, membantu orang tua bekerja di sawah/kebun/tambak, bekerja membantu orang lain tanpa dibayar</i>
37.a	Kode KBLI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/>
37.b	Kode KBJI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/>
38.a	Apakah alasan utama Anda berhenti bekerja? (Pilih salah satu alasan utama)	<input type="checkbox"/> 1. PHK <input type="checkbox"/> 2. Usaha terhenti/Bangkrut <input type="checkbox"/> 3. Pendapatan kurang memuaskan <input type="checkbox"/> 4. Tidak cocok dengan lingkungan kerja <input type="checkbox"/> 5. Habis masa kerja/kontrak <input type="checkbox"/> 6. Mengurus rumah tangga <input type="checkbox"/> 7. Takut terinfeksi Corona/Covid-19 → LANJUT KE No. 39.a <input type="checkbox"/> 8. Social/physical distancing, karantina mandiri, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) → LANJUT KE No. 39.a <input type="checkbox"/> 9. Selain alasan di atas, tuliskan:
38.b	Apakah alasan tersebut terkait Dengan pandemi Corona/ Covid-19?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
PENGALAMAN KERJA DI LUAR NEGERI		
39.a	Apakah Anda pernah berangkat ke luar negeri untuk bekerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 42.a
39.b	Apakah Anda berangkat untuk bekerja ke luar negeri dalam 5 tahun terakhir (Agustus 2016 atau setelahnya)?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE No. 42.a
39.c	Apa negara terakhir tempat Anda bekerja di luar negeri?	Nama Negara : DIISI OLEH PENGAWAS
39.d	Pada bulan dan tahun berapa Anda berangkat ke negara tersebut?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
40.	Secara total berapa banyak uang yang Anda bayarkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut? <i>(termasuk biaya rekrutmen antara lain: biaya perekrut/penyalur, biaya visa/paspor, biaya transportasi, biaya medu/asuransi, biaya pelatihan. Termasuk juga semua potongan yang diambil dari gaji Anda untuk mendapatkan pekerjaan tersebut)</i>	Jumlah <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Mata Uang :
41.	Berapa rata-rata upah/gaji bulanan yang Anda peroleh dalam tahun pertama bekerja? <i>(Upah/gaji yang dicatat adalah upah/gaji sebelum dipotong untuk membayar biaya mendapatkan pekerjaan ini. Termasuk dalam upah/gaji di sini adalah tunjangan dan bonus)</i>	Jumlah <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Mata Uang :

KEGIATAN LAIN		
42.a	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda bersekolah? (baik tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh)	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
42.b	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda mengurus rumah tangga? <i>(Misalnya menyapu, memasak, mengurus anak, mencuci, membetulkan atap rumah, mengecat tembok rumah, atau kegiatan mengurus rumah tangga lainnya)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
42.c	Dalam seminggu terakhir, apakah Anda melakukan kegiatan lainnya? <i>(Misalnya arisan, olahraga, ronda, kerja bakti, kegiatan pengajian, berbadah di tempat peribadatan, atau kegiatan lainnya)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
42.d	Dari kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya, kegiatan mana yang menggunakan waktu terbanyak dalam seminggu terakhir?	<input type="checkbox"/> 1. Sekolah <input type="checkbox"/> 2. Mengurus Rumah Tangga <input type="checkbox"/> 3. Lainnya <input type="checkbox"/> 4. Tidak melakukan ketiga kegiatan di atas
43.	Menurut Anda program apa yang dibutuhkan di tengah situasi pandemi Corona/Covid-19? 1. Subsidi listrik dan air 2. Bantuan sembako 3. Bantuan langsung tunai (BLT) 4. Bantuan modal usaha 5. Bantuan pelatihan keterampilan kerja 6. Lainnya, tuliskan:.....	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak
PROGRAM KARTU PRAKERJA (Hanya untuk anggota rumah tangga berumur 18 tahun ke atas dan tidak sedang bersekolah/kuliah)		
44.a	Apakah Anda mengetahui program kartu prakerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE ART BERIKUTNYA
44.b	Apakah Anda mendaftar program kartu prakerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE ART BERIKUTNYA
44.c	Apakah Anda bekerja saat mendaftar program kartu prakerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
44.d	Apakah alasan Anda mendaftar program kartu prakerja? <i>(Pilih salah satu alasan utama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Meningkatkan keterampilan kerja (skill) <input type="checkbox"/> 2. Mendapatkan uang saku (insentif) <input type="checkbox"/> 3. Mengisi waktu luang <input type="checkbox"/> 4. Ikut teman/coba-coba <input type="checkbox"/> 5. Pendaftaran mudah <input type="checkbox"/> 6. Selain alasan di atas, tuliskan:.....
44.e	Apakah Anda diterima program kartu prakerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE ART BERIKUTNYA
44.f	Apakah Anda menyelesaikan pelatihan pertama pada program kartu prakerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE ART BERIKUTNYA
44.g	Apakah program kartu prakerja meningkatkan keterampilan kerja Anda?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
44.h	Digunakan untuk apakah uang saku (insentif) dari program kartu prakerja? 1. Memenuhi kebutuhan sehari-hari 2. Modal usaha 3. Membayar hutang 4. Ditabung 5. Lainnya, tuliskan:.....	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak